



**STRATEGI PENGUMPULAN DANA PERANTAU IKPL DALAM
MEMBANGUN NAGARI PADANG LUAR KECAMATAN RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)*

Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah

Oleh:

MULYADI

13 232 046

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
KONSENTRASI MANAJEMEN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2018M/1439H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyadi
NIM : 13 232 046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah / Manajemen Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“Strategi Pengumpulan Dana Perantau IKPL Dalam Membangun Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 17 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Mulyadi

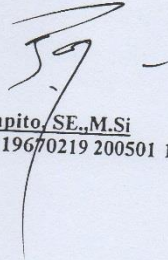
NIM. 13 232 046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama MULYADI, NIM: 13 232 046 dengan judul: "STRATEGI PENGUMPULAN DANA PERANTAU IKPL DALAM MEMBANGUN NAGARI PADANG LUAR KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

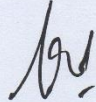
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I


Gampito, SE., M.Si
Nip. 19670219 200501 1 005

Batusangkar, 16 Juli 2018





Pembimbing II


Mirawati, SE, MA. EK
NIP. 19860101 201503 2 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas Nama MULYADI, NIM. 13 232 046, dengan judul "STRATEGI PENGUMPULAN DANA PERANTAU IKPL DALAM MEMBANGUN NAGARI PADANG LUAR KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR." telah diujikan dalam Ujian *munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar pada hari kamis 23 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Stara Satu (S.1) dalam Ilmu Ekonomi Syariah konsentrasi Manajemen Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Ketua		31/8/18
2	Mirawati, SE.MA.EK NIP. 19860101 201503 2 004	Sekretaris		31/8-2018
3	Dr. Hj. Fitri Yeni Dalil, Lc.,M.Ag NIP. 19680101 199803 2 004	Anggota I		31/8-2018
4	Khairulis Shobirin, SE.,MM NIP. -	Anggota II		30/8-2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar



Dr. Liwa Atsani, S.H., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

Mulyadi. NIM. 13 232 046 (2018). Judul Skripsi: “**Strategi Pengumpulan Dana Perantau IKPL dalam Membangun Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar**”. Jurusan Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah adanya permintaan dana bantuan dari Nagari Padang Luar kepada IKPL dari tahun ke tahun semakin meningkat, Bagaimana Strategi Pengumpulan Dana Perantau (IKPL) dalam membangun Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengumpulan dana dari perantau IKPL, yang nantinya akan dijadikan untuk membangun Nagari.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkannya melalui kalimat yang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Ikatan Keluarga Padang Luar JABODETABEK untuk Nagari Padang Luar sangat berperan dalam membangun nagarinya melalui bantuan-bantuan dana pembangunan, baik pembangunan yang berupa fisik maupun non fisik yang diberikan keluarga Padang Luar di perantauan khususnya di daerah JABODETABEK terhadap kampungnya. Strategi yang digunakan dalam pengumpulan dana tersebut adalah dengan menunjuk beberapa anggota IKPL yang mereka anggap mampu sebagai donatur. Salah satu strategi yang dianggap efektif dalam hal pengumpulan dana diperantauan yaitu adalah dengan menunjuk beberapa warga IKPL yang di anggap mampu sebagai donatur dan juga taklepas dari peran dana iuran pribadi warga IKPL di JABODETABEK secara keseluruhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Strategi.....	9
1. Pengertian Strategi	9
2. Fungsi Strategi.....	16
3. Tujuan Strategi	18
4. Jenis Jenis Strategi	18
5. Tingkatan Strategi	19
B. Manajemen Strategi.....	22
C. Manajemen Sumber Daya Manusia.....	26
1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	26
2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia	27
3. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia	28
4. Peran Manajemen Sumber Daya Manusia	32
5. Model Manajemen Sumber Daya Manusia	34

6. Tantangan-tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia.....	34
7. Metode Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia.....	35
8. Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia	36
D. Perantau	37
E. Pembangunan.....	39
F. Penelitian Yang Relevan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Instrumen Penelitian	48
D. Sumber Data	48
1. Sumber data primer	48
2. Sumber data sekunder	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Lokasi Penelitian.....	53
1) Sejarah Nagari Padang Luar.....	53
2) Kondisi Geografis	54
3) Demografi.....	55
4. Ekonomi	56
5. Agama	58
6. Sarana dan Prasarana Kesehatan.	59
7. Kehidupan Sosial Budaya	60
8. Sistem Keakerabatan.....	61
B. Pembahasan	62
1. Gambaran Umum Ikatan Keluarga Padang Luar (IKPL).....	62
2. Strategi IKPL dalam pengumpulan dana untuk pembangunan Nagari. ...	63
3. Struktur Organisasi IKPL.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bantuan Perantau (IKPL) Terhadap pembangunan Nagari Padang Luar tahun 2013-2017:.....	4
Tabel 4. 1 Jumlah penduduk Nagari Padang Luar	55
Tabel 4. 2 Data anggota IKPL yang berada di pulau Jawa berdasarkan kepala keluarga (KK):.....	55
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Padang Luar dan pekerjaannya.....	56
Tabel 4. 4 Prasarana Peribadatan di Nagari Padang Luar Tahun 2017.....	58
Tabel 4. 5 Jumlah sekolah di Nagari Padang Luar.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi IKPL (Ikatan Keluarga Padang Luar JABODETABEK)	75
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merantau di Minangkabau merupakan warisan dari nenek moyang sejak dahulunyasehingga sudah mendarah daging bagi orang Minangkabau, hal ini dijelaskan dalam pepatah adat:“karantau madang dahulu, babuah paguno balun, marantau bujang dahulu, di rumah paguno balun”. Maksud dari pribahasa ini adalah laki-laki di Minangkabau merasa lebih baik pergi merantau meninggalkan kampung halaman karena merasa belum diperlukan dirumahnya. Pepatah tersebut juga merupakan pendorong bagi anak laki-laki Minangkabau untuk pergi merantau, guna untuk meraih keberhasilan secara materi. Bahkan dengan pergi merantau itu sebagai bukti orang Minangkabau cinta terhadap kampung halaman (Naim, 1984: 168).

Sebagaimana disebutkan di dalam pepatah “sayang ka kampuang ditinggakan, sayang ka anak dipatangisi”. Artinya, apabila kita mempunyai rasa peduli terhadap kampung kita, hendaklah kita meninggalkan kampung buat mencari nafkah ke negeri orang lain supaya kelak sudah berhasil kita bisa memajukan kampung halaman dan menolong perekonomian orang kampung, dan apabila kita sayang terhadap anak kita, maka didik dengan mengajarkan sikap yang disiplin dengan penuh kasih sayang agar kelak mereka menjadi orang yang mandiri. (Erizal, 2010: 131).

Faktor lain masyarakat untuk merantau adalah faktor ekonomi yang cenderung semakin banyak pengeluaran dengan membutuhkan pemasukan yang lebih besar dari sekedar untuk makan sehari-hari saja, faktor mata pencaharian hidup yang bersifat homogen yaitu bertani dan ilmu pengetahuan yang berbeda untuk melakukan suatu pekerjaan, karena pekerjaan di daerah asal tidak memiliki potensi lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga muncul suatu ide dalam bentuk perilaku untuk mereka dalam menyikapi keterbatasan potensi SDA (Sumber Daya Alam) dan lapangan kerja di daerah asal dengan cara merantau biasanya identik dengan berdagang di rantau,

karena menurut mereka dengan cara merantau maka akan merubah perekonomian mereka kelak menjadi lebih baik.

Beberapa faktor tersebut merupakan faktor pendorong secara umum, dan saling terkait satu sama lain. Seperti antara faktor ekonomi dan faktor ilmu pengetahuan yang saling berkaitan, kedua faktor tersebut merupakan faktor yang dominan sebagai suatu pendorong masyarakat untuk merantau. Sesuai dengan filosofis hidup merantau yaitu dimana bumi dipijak, disana langit dijunjung(maksud dari pepatah tersebut adalah bagaimana masyarakat Minangkabau mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya di rantau) filosofis inilah yang selalu dibawa dan dijadikan acuan dalam hidup di daerah perantauan.

Nagari Padang Luar merupakan salah satu dari Nagari III Koto yang pada umum masyarakatnya suka merantau, disana mereka juga membangun suatu organisasi Ikatan Keluarga Padang Luar (IKPL). Tujuan adanya organisasi atau perkumpulan keluarga perantau tersebut secara umum untuk mempererat tali persaudaraan baik antara sesama perantau maupun antara masyarakat yang ada dikampung halaman, dan bertujuan untuk meningkatkan kekompakan dalam membangun Nagari. Mereka yang merantau berada di beberapa daerah dan kota di luar provinsi Sumatera Barat seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (JABODETABEK), satu persatu ada yang di Malaysia. Disamping itu ada juga sebagian kecil yang pergi merantau ke daerah Pekanbaru, Kerinci, Belilas, Lubuk Jambi, dan Kuamang Kuning.

Para perantau tersebut berdagang di daerah Pulau Jawa seperti di TanahAbang, Pasar Bongkaran, Metro, Pasar Cipulir, dan Pasar-pasar Moderen. hingga pedagang kaki lima di pasar malam, sedangkan masyarakat Padang Luar yang merantau di Pekanbaru mereka berdagang di Pasar Pusat, Pasar Bawah, dan pasar Arengka. Yang merantau ke Kerinci banyak masyarakat Padang Luar yang berdagang di pasar Kerinci, yang di Lubuk Jambi mereka berdagang di pasar Angso Duo. Sedangkan pada daerah Kuamang Kuning mereka hanya jualan di Pasar Kuamang Kuning.

Dengan usaha dan kegigihan mereka di rantau, masyarakat Padang Luar yang di rantau dapat dikatakan telah berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator seperti , sudah memiliki kendaraan pribadi , sudah memiliki kediaman di tempat mereka merantau sekaligus sudah melakukan ibadah haji bersama keluarganya, sudah memiliki usaha sendiri yang semakin berkembang yaitu berdagang seiring usahanya yang telah maju mereka juga telah mempunyai rumah kontrakan, mereka juga ikut membangun Nagarnya dengan cara memberi bantuan berupa uang ke kampung halamannya untuk pembiayaan pembangunan.

Ketua IKPL periode sekarang yaitu bapak Riri, ia menjelaskan bahwa IKPL sangat besar manfaatnya yang dirasakan oleh keluarga perantau. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mereka adakan selama ini dapat menjadi tempat berkumpul para *dunsanak* yang di rantau. Seperti adanya kegiatan wirid bulanan dan arisan bagi ibu-ibu, program- program sederhana ini bertujuan untuk membangun silaturahmi, pengalaman, informasi dan bertukar pendapat untuk kemajuan kampung halaman(wawancara. 09 januari 2018 dengan Riri selaku ketua IKPL).

Sangat jelas disini pentingnya strategiperantau dalam mengumpulkan atau mengelola dana bantuan untuk pembangunan daerahnya, karena mereka memiliki bagian yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan suatu strategi pengelolaan dana demi kemajuan daerahnya. Dengan kesepakatan semua masyarakat Padang Luar yang secara bersama-sama memutuskan untuk kemajuan Nagarnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberadaan dan fungsi IKPL sangat penting dalam membangun solidaritas sosial serta dalam pembangunan kampung halaman.

Bantuan yang diberikan oleh perantau terhadap pembangunan selama ini sudah dirasakan manfaatnya bagi semua masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Yai didapatkan data tentang bantuan yang diberikan oleh perantau (IKPL) untuk pembangunan kampung halaman mereka diantaranya bantuan dana untuk pembangunan infrastruktur jalan, Masjid,

mushola, rumah warga dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Bantuan Perantau (IKPL) Terhadap pembangunan
Nagari Padang Luar tahun 2013-2017:

No	Tahun	Penerima	Rp	Jumlah	(%)
1	2013	Mesjid Raya	RP	12.905.000,-	14,66%
		Baitulrahman			
		Rumah Warga (2)	RP	60.000.000,-	68,17%
		Mesjid Aqsa	RP	8.000.000,-	9,09%
		Mushalla Arafah	RP	3.000.000,-	0,03%
		Pendidikan	RP	4.100.000,-	4,65%
Total		-	RP	88.005.000,-	100,00%
2	2014	Hall	RP	85.377.000,-	33,30%
		Infrastruktur Jalan	RP	45.000.000,-	17,55%
		Rumah Warga (4)	RP	120.000.000,-	46,80%
		Pendidikan	RP	6.000.000,-	2,34%
		Total		-	RP
3	2015	Mesjid Raya	RP	150.000.000,-	53,36%
		Baitulrahman			
		Mushalla Taqwa	RP	2.000.000,-	0,71%
		Mushalla Al-iklas	RP	1.800.000,-	0,64%
		Rumah Warga(4)	RP	120.000.000,-	42,68%
		Pendidikan	RP	7.300.000,-	2,59%
Total		-	RP	281.100.000,-	100,00%
4	2016	Lapangan Voli	RP	3.000.000,-	1,02%
		Menara Mesjid	RP	35.000.000,-	11,91%
		Rumah Warga (8)	RP	240.000.000,-	82,14%
		Mushalla Baitul	RP	1.500.000,-	0,51%
		Arafah			
		Pendidikan	RP	12.649.000,-	4,32%

Total		-	RP	292. 149.000,-	100,00%
5	2017	Mesjid Raya Baitulrahman	RP	5.000.000,-	1,59%
		Mesjid Aqsa	RP	2. 500.000,-	0,79%
		Mushalla Baitul Arafah	RP	1.000.000,-	0,31%
		Mushalla al-iklas	RP	1.000.000,-	0,31%
		Infrastruktur Jalan	RP	2. 500.000,-	0,31%
		Rumah Warga (9)	RP	270.000.000,-	86,20%
		Pendidikan	RP	31.200.000,-	9, 96%
Total		-	RP	313. 200.000,-	100,00%
Jumlah keseluruhan		-	RP	1.140.830.000,-	

Sumber: data olahan dari hasil wawancara 2018

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah bantuan yang dikeluarkan IKPL dalam kurun waktu 5 tahun sebesar Rp. 1.140.830. 00, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah bantuan yang dikeluarkan mengalami kenaikan, pada tahun 2013 jumlah bantuan sebanyak Rp. 88.005.000, pada tahun 2014 jumlah bantuan Rp. 256. 377.000, pada tahun 2015 bantuan yang diberikan Rp. 281.100.000, pada tahun 2016 jumlah pengeluaran Rp. 292. 149.000, pada tahun 2017 bantuan yang diberikan kepada Nagari Rp. 213.200.000, secara keseluruhan berkat adanya bantuan yang diberikan perantau untuk kampung halaman, proses pembangunan berjalan secara berkala, saat ini pembangunan yang ada sudah dinikmati dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat itu sendiri, dalam hal ini yang dilakukan para perantau benar-benar diapresiasi langsung oleh pemerintah setempat, hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam pembangunan desa atau Nagari.

Sebagian besar dari masyarakat yang menerima bantuan diluar kebutuhan umum adalah orang tua mereka yang berprofesi sebagai petani, dan pengangguran. Secara umum penerima bantuan berpenghasilan yang berbeda-beda, dimana pendapatan mereka tidak lebih dari kisaran Rp. 1.500.000-Rp.

2.000.000,- perbulan. Namun, juga dilihat dari kemauan, prestasi, serta kemampuan dari putra-putri masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa bantuan dana dari Ikatan Keluarga Padang Luar sangat dibutuhkan dalam pembangunan infrastruktur di Nagari Padang Luar seperti infrastruktur jalan, mesjid, mushala, sekolah, pendidikan, lapangan bola, hall, dan menara mesjid. Akan tetapi bantuan tersebut dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Bahwasanya bantuan yang diberikan oleh perantau IKPL sangat dirasakan oleh masyarakat, peningkatan jumlah bantuan yang diberikan perantau pada masyarakat memiliki peran yang sangat penting, dimana saat ini masyarakat memiliki harapan kepada perantau, buat membangun Nagari baik berupa fisik maupun non fisik, dengan adanya peran perantau yang begitu besar ini, masyarakat Padang Luar merasa bangga atas IKPL dalam bantuan yang diberikan kepada Nagari.

Berdasarkan latarbelakang data yang telah dituliskan maka penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Pengumpulan Dana Perantau(IKPL) dalam membangun Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”. Dikarenakan, bantuan yang terkumpul dari tahun-ketahun selalu mengalami kenaikan.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “Strategi Pengumpulan Dana Perantau (IKPL) JABODETABEK dalam membangun Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Pengumpulan Dana Perantau IKPL JABODETABEK dalam membangun Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Strategi Pengumpulan Dana Perantau IKPL JABODETABEK dalam membangun Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dengan memberikan berupa bantuan dana pendidikan maupun non pendidikan sekaligus ingin mengetahui dan menjelaskan apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh IKPL JABODETABEK dalam pengumpulan dana untuk pembangunan di Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Berguna sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan yang didapat pada masa perkuliahan serta menambah pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pengumpulan dan perantau IKPL Nagari Padang Luar.

2. Bagi Organisasi

Sebagai suatu masukan bagi organisasi yang terkait dengan tersusunnya rancangan yang lebih strategis untuk menyalurkan bantuan.

3. Bagi Akademik

Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi orang banyak khususnya bagi mahasiswa lainnya yang akan mengadakan penelitian lanjutan.

4. Luaran Penelitian

Agar penelitian ini kelak dapat dijadikan sumbangan pustaka ilmu ekonomi Islam dalam manajemen syariah dan sebagai kontribusi dalam Strategi Ikatan Keluarga Padang Luar (IKPL) dalam pengumpulan dana untuk pembangunan Nagari di Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan maka peneliti akan menguraikan secara singkat mengenai maksud dari masalah yang penulis dapat adalah pada penelitian ini ada beberapa istilah pokok yang penulis gunakan yang perlu dijelaskan, dengan tujuan agar tidak terjadi ketidakpahaman dalam memahami judul penelitian ini.

Menurut kamus bahasa Indonesia dalam buku (Jusuf Udaya 2013:6) strategi, adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas mereka ambil oleh organisasi. Menurut *webster's New World Dictionary* (dalam buku Jusuf Udaya 201:6) strategi adalah Ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya.

Sebuah keterampilan dalam mengelola atau merencanakan suatu strategi atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan strategi yang peneliti maksud disini adalah bagaimana cara suatu lembaga dalam mengumpulkan dana dari IKPL untuk membangun Nagari yang berguna untuk kepentingan masyarakat, terkhusus pada Nagari Padang Luar.

Pembangunan Nagari merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik dengan memberdayakan masyarakat melalui program-program pembangunan yang ditujukan untuk kemajuan suatu Nagari.

Secara keseluruhan strategi pengumpulan dana perantau adalah rencana supaya mendapatkan dana untuk pembangunan Nagari agar terciptanya suatu perubahan pada Nagari Padang Luar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Griffin mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi (*Strategy is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*). Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. (Saefullah, 2006, p. 132).

Strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang di ambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain. (Tjuptono, 2008, p. 3).

Strategi atau perencanaan dapat menghasilkan beberapa manfaat, Melville Branch menyebutkan manfaat-manfaat tersebut adalah:

- a) Perencanaan mendorong pemikiran sistematis yang diajukan oleh manajemen
- b) Menyebabkan koordinasi usaha perusahaan yang lebih baik
- c) Menyebabkan kenaikan perstasi standar bagi pengendalian
- d) Menyebabkan perusahaan mempertajam tujuan dan kebijakannya
- e) Membuat perusahaan lebih siap menghadapi perusahaan mendadak
- f) Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih jelas bagi para pemimpin yang terlibat. (Kotler, 2000, p. 408)

Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan perusahaan, biasanya lima tahun ke depan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang (David, 2012:18). Menurut Stephanie K. Marrus (Umar, 2010), strategi didefinisikan sebagai suatu

proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Chandler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Selain itu ada juga definisi yang lebih khusus, misalnya dua pakar strategi, Hamel dan Prahalad yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi sebagai tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. (Umar, 2010, p. 16)

Strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi, melalui misi (Rumerekanto, 2013:5). Strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Dengan tindakan berpola, perusahaan dapat mengerahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi secara efektif ke perwujudan visi organisasi (Yurniwati 2003). Shank & Govindrajan mendefinisikan strategi sebagai suatu proses di mana manajer menggunakan periodisasi atau jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun untuk mengevaluasi peluang lingkungan eksternal dan kekuatan internal serta sumber daya yang dimiliki organisasi untuk menetapkan tujuan maupun suatu perangkat tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan (Soewarno, 2013:98).

Griffin mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi (Sule & Saefullah, 2006:132). Sebagian mendefinisikan strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi (Antari & Sudana, 2016). Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional dan multidivisional sehingga diperlukan ukuran kinerja yang tepat, jika pelaksanaan strategi diukur dengan tepat, maka perusahaan bisa menentukan faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan strategi, seberapa baik strategi telah dilaksanakan dan perbaikan untuk strategi yang akan dilaksanakan ke depannya.

Strategi sumber daya manusia (*human resources strategy*) adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur ke dalam rencana keseluruhan yang kopersnif. Strategi sumber daya manusia yang terformulasi dengan baik akan membantu mengumpulkan dan mengalokasikan sumber-sumber daya perusahaan ke dalam suatu entitas unik berdasarkan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan internalnya, perubahan-perubahan lingkungan, dan tindakan-tindakan pesaing yang terantisipasi (Simamora, 1997:39).

Strategi ialah pola pengerahan seluruh sumber daya perusahaan untuk mewujudkan visi melalui misi perusahaan. Strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi perusahaan. Dengan pola tertentu, perusahaan mengarahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya ke perwujudan visi perusahaan. Menurut Herawati strategi “pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi. Strategi adalah sasaran untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran akhir, bersifat rencana yang disatukan, mengikat semua pihak atau sebagian perusahaan. Strategi juga bersifat menyeluruh meliputi semua pihak aspek penting perusahaan dan sifat terpadu, yaitu semua bagian rencana serasi satu samalain dan bersesuaian”. Strategi adalah prioritas atau

arah keseluruhan yang luas yang mereka ambil oleh organisasi (Mulyadi, 2007:434).

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi. Strategi berarti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani Kuno sering berarti perwira Negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas (Purwanto, 2006:73). (Kenneth R. Andrews 2009:36), strategi adalah suatu proses evaluasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan yang dilakukan oleh eksekutif puncak serta melihat kesempatan dan ancaman yang pada saat ini dan memutuskan strategi pemasaran suatu produk yang cocok dengan kesempatan yang ada pada lingkungannya. (Chandler, 2010:16), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitan dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. (Porter, 2010:16), strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. (Hamel dan Prahalad, 2010:17), strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.

Menurut Stephanie K. Marrus, dalam buku Husein Umar strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai. Menurut Matloff, dalam buku Iwan Purwanto, strategi berarti *the art of the general* (seni jenderal). Menurut Alex Miller “*strategy refer to either the plan made or the action in effort to help an organization fulfill its intended propose and strategy is refers to propose the organization strives to achieve these strategy posed by typical businesses can be very broad (vision and mission) or more focused (goals and objectives)*

Hax dan Majluf mencoba menawarkan rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut:

- a. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral
- b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam pengertian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya
- c. Menyeleksi bidang yang akan dilakukan atau akan dilaksanakan organisasi
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan
- e. Samadengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal oraganisasi, dan kekuatan serta kelemahannya
- f. Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi

Hax dan Majluf mengatakan strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental tempat suatu organisasi akan mampu menyatakan kontinuitasnya yang vital, sementara pada saat yang bersamaan ia akan memiliki kekuatan untk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah (Purwanto, 2006:73).

“ strategy is unified comprehensive and integrated plan that relates the strategc advantages of the firm to the challenges of the environment and that is designed to ensure that the basic objectives of the enterprise and achieve through proper execution by the organization” artinya bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan rancangan untuk memastikan tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan (Lawrence R. Jauch & W. F Glueck purwanto, 2006:74). Menurut Hermawan dalam buku Buchari Alma, strategi yaitu sebuah konsep super-ordinat, yang mencakup keseluruhan kebijaksanaan yang perlu dirinci lagi dalam taktik-taktik untuk dilaksanakan. (Lesser Robert Bittel, 1978:199), strategi adalah suatu rencana yang fundamental untuk mencapai tujuan

perusahaan. (Mulyadi, 2007:434), strategi pola pengalihan seluruh sumber daya perusahaan untuk mewujudkan visi melalui misi perusahaan.

Strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi perusahaan. Dengan pola tertentu, perusahaan mengarahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya ke perwujudan visi perusahaan. Menurut Herawati strategi “pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi. Strategi adalah sasaran untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran akhir, bersifat rencana yang disatukan, mengikat semua pihak atau sebagian perusahaan. Strategi juga bersifat menyeluruh meliputi semua pihak aspek penting perusahaan dan sifat terpadu, yaitu semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian”.

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang merekam oleh organisasi. Menurut *webster's New World Dictionary* (Jusuf Udaya 2013:6) strategi, adalah :

- a. Ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan skala besar dan manuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertembur dengan musuhnya
- b. Sebuah keterampilan dalam mengelola atau merencanakan suatu strategi atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang merekam oleh organisasi: strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi. (Alma, 2014:199).

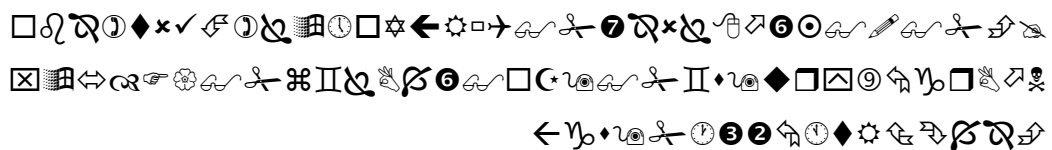
Berdasarkan beberapa teori tersebut jadi yang dimaksud dengan strategi adalah rencana-rencana yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan.

Tanpa promosi pelanggan tidak dapat mengenal atau jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu, promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan kondumennya. Salah satu tujuan promosi perusahaan adalah menginformasikan segala jenis produk

yang ditawarkan dan berusaha menarik calon konsumen yang baru (Kasmir, 2011:200).

Salah satu yang menjadi sorotan dari pandangan syariat dalam promosi adalah bahwa betapa banyaknya promosi yang mengandung kebohongan dan penipuan. Promosi yang dibenarkan dalam muamalah adalah berdasarkan prinsip syariat yaitu promosi yang jujur, transparan, dan menjelaskan apa adanya.

Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 145:



Artinya: Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.

Menurut kamus bahasa Indonesia dalam buku (Jusuf Udaya 2013: 6) strategi, adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus. Menarik untuk mengetahui pendapat agak berbeda dengan definisi-definisi di atas seperti diungkapkan oleh Bob de Wit dan Ron Meyer dalam *strategy, process, content and context*. Keduanya mengatakan bahwa strategi harus dilihat dan dipahami berdasarkan tiga dimensi, yaitu *process, content, dan context*.

a. Strategi *process*

Cara bagaimana strategi-strategi timbul, di mana letak *Strategi Process* (atau strategi proses). Proses strategi menyangkut bagaimana, siapa, dan bilamana strategi itu. Sendiri; bagaimana strategi tersebut, dan bagaimana seharusnya strategi itu dibuat, merekanalisis, dibentuk, diformulasi, diimplementasi, diubah, dan dikontrol; siapa yang tersangkut, kapankah kegiatan-kegiatan yang diperlukan dilaksanakan.

b. Strategi *content*

Hasil produk proses strategi disebut strategi *content*. Jika dinyatakan sebagai sebuah pertanyaan, strategi *content* berhubungan dengan apa dari strategi, apa itu strategi, dan bagaimana isi yang seharusnya dari strategi tersebut bagi perusahaan serta untuk unitnya masing-masing.

c. Strategi *context*

Sekumpulan keadaan berbagai proses strategi dan strategi *content* ditentukan disebut strategi *context*. Bila dinyatakan sebagai pertanyaan, strategi *context* tersebut terkait dengan di mana strategi berada; di perusahaan mana dan di lingkungan apa proses strategi dan strategi *content* itu berada.

2. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu (Assauri, 2013:7).

Pola fungsi dari strategi harus dijalankan dengan mengikuti pemahaman kondisi yang baru dan akan dihadapi, serta menilai implikasinya terhadap banyak tindakan. Semua hal tersebut harus

diperhatikan secara menyeluruh dan dinilai secara satu kesatuan atas suatu strategi yang diambil dan ditetapkan.

Dari fungsi pertama, maka strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Selanjutnya untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan. Strategi mencoba menghubungkan suatu organisasi dengan individu-individu dan organisasi lainnya.

Dengan menghubungkan kapabilitas organisasi dengan lingkungan yang terkait, maka fungsi strategi berikutnya adalah meneksplorasi kesuksesan yang dimiliki organisasi, sambil sekaligus menyelidiki terdapatnya peluang-peluang baru.

Fungsi strategi berikutnya adalah menghasilkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang disunahkan sekarang, khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan. Fungsi yang penting dalam hal ini adalah dihasilkannya sumber-sumber daya nyata yang penting, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak terwujud lainnya.

Strategi membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktivitas organisasi, menunjukkan bagaimana para individu bekerja sama dengan yang lain. Strategi harus menyiapkan keputusan yang cocok atau sesuai dan tentunya hal ini sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi. Selanjutnya fungsi terakhir dari strategi adalah proses yang terus menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber-sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.

Pola fungsi dari strategi harus dijalankan dengan mengikuti pemahaman kondisi yang baru dan akan dihadapi, serta menilai implikasinya terhadap banyak tindakan. Semua hal tersebut harus diperhatikan secara menyeluruh dan dinilai secara satu kesatuan atas suatu strategi yang diambil atau ditetapkan. (Assauri, 2013, hal. 7)

3. Tujuan Strategi

Tujuan dari sebuah strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pesaing. Tujuan dari sebuah strategi merupakan tujuan yang berdimensi jangka panjang yang merupakan hasil yang diharapkan tercapai beberapa periode atau tahun yang akan datang, misalnya tujuan yang ingin dicapai adalah *profitability*, *return on investment*, posisi bersaing, kepemimpinan teknologi, tanggung jawab sosial dan pengembangan sumber daya manusia. (Muchlis, 2007, hal. 123)

Tujuan dari sebuah strategi merupakan tujuan yang berdimensi jangka panjang yang merupakan hasil yang akan datang, misalnya dapat disebutkan antara lain tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan dalam *probability*, *return on investment*, posisi bersaing, kepemimpinan teknologi, tanggung jawab sosial dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Nisjar dan Winardi (1997:96), tujuan strategi adalah mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing.

4. Jenis Jenis Strategi

a. Corporate strategy

menunjukkan arah keseluruhan strategi perusahaan apakah perusahaan akan memilih strategi pertumbuhan (*growth*), strategi stabilitas (*stability*), atau strategi pengurangan usaha (*retrenchment*), serta bagaimana pilihan strategi tersebut disesuaikan dengan pengelolaan berbagai bidang usaha dan produk yang terdapat di dalam perusahaan.

b. *Business strategy*

merupakan strategi yang dibuat pada level *business unit*, divisi atau *product-level* dan strateginya lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi bersaing produk atau jasa perusahaan di dalam suatu industri tertentu atau segmen pasar tertentu.

c. *Functional strategy*,

merupakan strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan (misalnya strategi marketing, strategi keuangan, strategi produksi) dengan tujuan menciptakan kompetensi yang lebih dibanding pesaing (*distinctive competence*) sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*). (Solihin, 2009, p. 86)

5. Tingkatan Strategi

Dalam manajemen strategik, perusahaan pada umumnya mempunyai tiga level atau tingkatan strategi, yaitu:

1. Strategi korporasi

Strategi ini menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa. Sebagai tambahan, strategi perusahaan adalah :

- a) Pola keputusan yang berkenaan dengan tipe-tipe bisnis yang perusahaan sebaiknya terlibat.
- b) Arus keuangan dan sumber daya lainnya dari dan ke divisi-divisi yang ada di perusahaan.
- c) Hubungan antara perusahaan dan kelompok-kelompok utama dalam lingkungan perusahaan.

2. Strategi unit bisnis

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industrinya atau segmen pasar yang dilayani oleh

divisi tersebut. Strategi bisnis umumnya menekankan pada peningkatan laba produksi dan penjualan.

3. Strategi fungsional

Strategi ini menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktivitas. Dalam batasan oleh perusahaan dan strategi bisnis yang berada di sekitar mereka, departemen fungsional, SDM, keuangan, produksi-operasi mengembangkan strategi untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai aktivitas dan kompetensi mereka guna meningkatkan kinerja perusahaan. (Umar, 2010, p. 17)

Dari pemahaman para ahli di atas penulis dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara-cara, rencana atau upaya dilakukan perusahaan atau suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang akan datang dengan menerangkan bagaimana cara, tindakan untuk meningkatkan kinerja yang baik atau keinginan yang diharapkan dalam suatu organisasi.

Adapun bentuk- bentuk dari strategi Ikatan Keluarga Padang Luar dalam pengumpulan dana untuk pembangunan nagari di Nagari Padang Luar diantaranya yaitu:

a. Kerjasama dalam suatu kelompok

Kerjasama seseorang didalam kelompok bukan berdasarkan paksaan atau perintah atau tujuan-tujuan umumnya, tetapi merupakan suatu keanggotaan secara sukarela didalam jaringan kehidupan kelompok tersebut. Kerjasama yang berkeadaban didalam masyarakat modern berarti kerjasama di dalam upaya mencapai tujuan bersama yang beradab (Tilaar, 2007: 49).

b. Saling percaya .

Rasa saling percaya menentukan kelanjutan hidup suatu kelompok. Tanpa kepercayaan timbul saling mencurigai satu dengan yang lain dan berarti bubaranya suatu kelompok (Tilaar, 2007: 49).

c. Menghargai dan menghormati nilai-nilai dalam kelompok.

Didalam masyarakat, menurut setiap anggota kelompok untuk bukan hanya menghargai dan menghormati kelompoknya sendiri, tetapi kelompok yang luas yaitu kelompok bangsanya dan selanjutnya kelompok umat manusia (Tilaar,2007: 51-52).

d. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial dilakukan untuk mempersatukan perbedaan-perbedaan baik perbedaan etnis maupun untuk menjadi satu kesatuan yang utuh dalam masyarakat.kegiatan sosial dapat berupa membentuk suatu organisasi-organisasi seperti orgnisasi pemuda, karang taruna, organisasi keagamaan dan sebagainya.

e. Gotong royong

Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama sebagai rasa saling menghargai dan rasa saling kebersamaan, dilakukan dengan tanpa paksaan dan oleh kesadaran sendiri. Selain hal diatas kerjasama, saling menghargai dan lain sebagainya merupakan bentuk kegiatan dari solidaritas sosial membentuk komonitas atau organisasi seperti ini akan terlihat jelas bentuk solidaritasnya. Gotong-royong, tolong menolong, kerja sama, tolong menolong, kerja sama dalam bentuk kerja bakti, dilakukan untuk kepentingan bersama.

Alternatif yang diambil untuk bisa menjalankan aktivitas kehidupan adalah melakukan strategi sosial untuk bisa berbuat, bertindak dan menghasilkan.Strategi sosial tidak konsep yang baru melainkan, konsep yang seharusnya dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sosial adalah cara atau kiat yang dilakukan seseorang atau secara bersama untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sosial juga bermakna langkah-langkah yang dilakukan oleh individu atau masyarakat secara bersama untuk bisa menjalankan aktivitasnya. Yaitu bagaimana Strategi Ikatan Keluarga Padang Luar (IKPL) dalam pengumpulan dana

untuk pembangunan nagari di Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

B. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu proses dimana manajemen puncak (*top management*) menentukan arah jangka panjang dan kinerja atau prestasi organisasi melalui formulasi yang cermat, implementasi yang tepat, dan evaluasi yang terus menerus atas strategi yang telah ditetapkan, Jatmiko(2003:4)

Menurut Hunger dan Wheelen (2003:4) “manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang”. Menurut Muhammad (2002:6) Manajemen strategik dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. Jadi manajemen strategi adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan strategi yang telah ada.

Ada tiga level strategi menurut David Hunger dan Thomas (L. Wheelen 2003:24), yaitu :

1. Strategi Korporasi yang menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portfolio produk dan jasa.
2. Strategi bisnis, biasanya dikembangkan pada level divisi, dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industri khusus atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut. Strategi bisnis (persaingan) merupakan salah satu dari *overall cost leadership*, atau diferensiasi.
3. Strategi fungsional menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya perusahaan. Dalam batasan perusahaan dan strategi bisnis yang berada disekitar mereka, departemen fungsional mengembangkan strategi

untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai aktivitas dan kompetensi mereka guna memperbaiki kinerja.

Manajemen strategi bukan sesuatu hal yang dapat dirumuskan secara langsung. Manajemen strategi disusun atas dasar langkah-langkah yang sistematis. Berikut langkah-langkah dalam membahas suatu strategi yang disebut model manajemen strategis menurut Fred R. David dalam Umar (2001:23) yaitu:

1. Model Manajemen Strategi

a. Visi, misi, dan falsafah

Visi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan suatu cita-cita tentang keadaan di masa datang yang diinginkan untuk terwujud oleh seluruh perusahaan, mulai dari jenjang yang paling atas sampai yang paling bawah. Cita-cita masa depan yang ada dalam benak pendiri yang kira-kira mewakili seluruh anggota perusahaan inilah yang disebut visi. Langkah berikutnya adalah membuat misi. Misi adalah penjabaran secara tertulis mengenai visi agar visi menjadi mudah dimengerti atau jelas bagi seluruh perusahaan. Falsafah sering pula disebut Kredo. Nilai-nilai yang terkandung di dalam falsafah harus tertanam atau tercermin dalam tingkah laku seluruh anggota organisasi.

b. Analisis lingkungan eksternal dan internal

Realisasi misi perusahaan akan menjadi sulit jika perusahaan tidak berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Oleh sebab itu, tindakan untuk mengetahui dan menganalisis lingkungan eksternal menjadi sangat penting karena pada hakikatnya kondisi lingkungan eksternal berada di luar kendali organisasi. Selain pemahaman kondisi eksternal, pemahaman terhadap kondisi lingkungan internal perusahaan secara luas dan mendalam perlu dilakukan. Berdasarkan pemahaman lingkungan internal ini, hendaknya kelemahan dan juga kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat diketahui. Selain mengetahui kekuatan dan kelemahan, perusahaan perlu mencermati peluang yang ada dan memanfaatkannya agar perusahaan memiliki keunggulan kompetitif.

c. Analisis pilihan strategi

Bentuk strategi berbeda-beda antar-industri, antar perusahaan, dan bahkan antar situasi. Namun ada sejumlah strategi yang sudah umum diketahui, di mana strategi-strategi ini dapat diterapkan pada berbagai bentuk industri dan ukuran perusahaan. Strategi-strategi ini dikelompokkan sebagai strategi generik. Dari bermacam-macam strategi dalam kelompok strategi generik ini akan dipilih salah satu atau kombinasi beberapa strategi induk (*grandstrategic*) dengan menggunakan cara-cara tertentu.

d. Sasaran jangka panjang

Upaya pencapaian tujuan perusahaan merupakan suatu proses berkesinambungan yang memerlukan pentahapan. Pembuatan sasaran jangka panjang ini mengacu kepada strategi induk yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Strategi fungsional

Langkah penting implementasi strategi induk dilakukan dengan membagibaginya ke dalam berbagai sasaran jangka pendek secara berkesinambungan dengan memperhatikan skala prioritas serta dapat diukur. Sasaran jangka pendek ini hendaknya mengacu pada strategi fungsional yang sifatnya operasional. Strategi fungsional menjadi penuntun dalam melakukan berbagai aktivitas agar konsisten bukan hanya dengan strategi utamanya saja, melainkan juga dengan strategi di bidang fungsional lainnya. Di dalam organisasi perusahaan yang konvensional, bidang-bidang fungsional yang utama adalah bidang keuangan, SDM, produksi dan operasi, serta bidang pemasaran.

f. Program, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi

Agar sasaran yang ingin diraih dapat direalisasikan dengan strategi yang telah ditetapkan, strategi perlu ditindaklanjuti dengan pelaksanaan (*action*). Pelaksanaan tidak akan efektif bila tidak didahului dengan perencanaan. Perencanaan yang baik minimal mengandung asas-asas untuk mencapaitujuan, realistis dan wajar, efisien serta

merupakan cerminan dari strategi dan kebijakan perusahaan. Pengendalian dan pengawasan dimaksudkan untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan perusahaan hendaknya berdasarkan rencana yang telah disepakati, sehingga sasaran tidak menyimpang. Jika hasil evaluasi pekerjaan diketahui bahwa ada faktor X yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan dan memang disebabkan salah asumsi atau oleh hal-hal lain yang sifatnya *uncontrollable*, maka rencana perlu direvisi ulang.

Terdapat beberapa manfaat dalam manajemen strategi menurut Kusnadi(2000:38) yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas formulasi strategi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan di dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.
- 2) Keputusan strategi yang didasarkan atas kelompok yang mungkin ditarik dari berbagai alternatif yang terbaik.
- 3) Keterlibatan karyawan didalam formulasi strategi akan dapat meningkatkan produktivitas.
- 4) Kesenjangan dan tumpang tindihnya aktivitas antara individu dan kelompok akan dapat di antisipasi karena ada penjelasan perbedaan dalam perannya.
- 5) Partisipasi aktif semua anggota akan terpelihara dan suasana kerja semakin baik.
- 6) Pengambilan keputusan akan semakin efektif dengan adanya manajemen strategi.
- 7) Penerapan manajemen strategi membuat kesadaran yang semakin kuat kepadamanajemen perusahaan atas ancaman yang datang dari luar perusahaan

Dari pemahaman para ahli di atas penulis dapat simpulkan bahwa Manajemen strategi adalah cara-cara, rencana atau upaya dilakukan perusahaan/lembaga masyarakat untuk mencapai tujuan yang akan datang dengan menerangkan bagaimana cara, tindakan untuk

meningkatkan kinerja yang baik dalam sebuah keinginan yang hendak dicapai suatu perusahaan/lembaga masyarakat, terutama pada IKPL sendiri manajemen strategi ini berguna untuk menyusun rencana atau upaya IKPL dalam mengumpulkan dana antar warga yang ada di perantauan untuk membangun nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar agar tercapainya suatu kemajuan yang di inginkan oleh warga nagari Padang Luar yang di perantauan .

C. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, buruh, manajer dan tenaga kerja lain untuk menunjang aktivitas organisasi dan masyarakat atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sumber daya manusia adalah bagian dari manajemen. Manajemen sumber daya manusia lebih memfokuskan pembahasan mengenai pengaturan peranan manusia dalam mewujudkan tujuan yang optimal. Pengaturan itu meliputi, masalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian tenaga kerja untuk membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Jelasnya manajemen sumber daya manusia mengatur tenaga kerja sedemikian rupa sehingga terwujud tujuan perusahaan, kepuasan karyawan, dan masyarakat.

Menurut Simamora Manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Menurut Dessler Manajemen sumber daya manusia adalah sebagai suatu kebijakan dan praktik yang dibutuhkan seseorang yang menjalankan

aspek atau sumber daya manusia dari posisi manajemen, meliputi perekrutan, penyiangan, pelatihan, pengimbalan dan penilaian.

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu pendekatan dalam mengelola masalah-masalah manusia yang berdasarkan tiga prinsip dasar yaitu:

- a. Sumber daya manusia adalah harta atau asset yang paling berharga dan paling penting dimiliki oleh suatu organisasi, karena keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh unsur manusia. Manusia berperan sebagai perencana, pelaksana, dan sekaligus pengendali terwujudnya tujuan organisasi.
- b. Keberhasilan itu sangat mungkin di capai, jika kebijaksanaan prosedur dan peraturan yang berkaitan dengan manusia dari organisasi saling berhubungan dan menguntungkan semua pihak yang terlibat di dalam organisasi.
- c. Budaya dan nilai perusahaan serta perilaku manajerial yang berasal dari budaya tersebut akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil terbaik. Oleh karena itu, budaya organisasi dan etos kerja harus ditegakkan secara terus menerus mulai dari pucuk pimpinan sampai penyemereka agar budaya tersebut dapat diterima dan di patuhi.

2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan MSDM adalah untuk meningkatkan dukungan SDM guna meningkatkan efektivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Cushway (Irianto, 2001:7), tujuan manajemen sumber daya manusia meliputi:

- a. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi.
- b. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
- c. Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi.

- d. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.
- e. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuan.
- f. Menyemerekan mereka komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
- g. Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

Sementara itu, menurut Schuler *et al*(Irianto, 2001), setidaknya manajemen sumber daya manusia memiliki tiga tujuan utama yaitu:

- a. Memperbaiki tingkat produktivitas
- b. Memperbaiki kualitas kehidupan kerja
- c. Meyakinkan organisasi telah memenuhi aspek-aspek legal.

3. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Sudah merupakan tugas dari manajemen sumber daya manusia untuk mengelola manusia seefektif mungkin agar diperoleh suatu satuan sumber daya manusia yang merasa puas dan memuaskan. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen umum yang memfokuskan diri pada sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia yang memfokuskan pembahasannya pada unsur sumber daya manusia, dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu (Ardana ,Mujiati, & Utama, 2012:17).

a. Fungsi Manajerial Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi manajerial adalah fungsi yang mempunyai wewenang kepemimpinan terhadap sumber daya manusia lain. Dalam hal ini direktur, kepala bagian, atau penyelia adalah orang-orang yang mempunyai posisi manajerial sesuai dengan tingkatannya, yang menjalankan fungsi- fungsi dari manajemen yang merupakan suatu proses kegiatan yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan terhadap karyawan

pada suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Kelima fungsi ini merupakan suatu sistem yang saling terkait dan berlangsung secara terus menerus.

Masing- masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan yaitu menentukan lebih dahulu program- program SDM yang akan membantu pencapaian tujuan perusahaan. Namun, dalam proses penetapan tujuan memerlukan keterlibatan dan partisipasi aktif manajer SDM sesuai keahlian.
- 2) Pengorganisaian yaitu rangkaian usaha pengelompokan kegiatan-kegiatan yang diwadahkan dalam unit kerja untuk melaksanakan rencana dan menetapkan hubungan antar unit kerja secara *harisontal* dan *vertical* perlu diingat bahwa dalam fungsi ini, orang-orang ditempatkan dalam setiap unit tertentu adalah mereka yang mempunyai kemampuan pada bidang tertentu agar tugas diberikan dapat tercapai seperti perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Penyusunan adalah fungsi manajemen berupa penyusunan sumber daya manusia pada suatu organisasi, dimulai dari perekrutan tenaga kerja, pengembangan sampai pada usaha agar setiap karyawan dapat memberi daya guna maksimal bagi organisasi. Jadi, fungsi penyusunan ini adalah suatu usaha untuk mengisi, memilih, dan menyusun sumber daya manusia dalam struktur yang telah dibentuk pada tahap pengorganisasian.
- 4) Pengarahan yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, perintah dan pengarahan kepada sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya masing agar tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

- 5) Pengawasan yaitu rangkaian usaha pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar setiap pekerjaan berlangsung sesuai dengan rencana, dalam arti jika terjadi penyimpangan segera merekam langkah-langkah konkret.
- 6) Kompensasi
Merupakan pemberian balas jasa langsung berupa uang atau barang kepada pegawai sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi.
- 7) Kedisiplinan
Merupakan kunci terwujudnya tujuan organisasi, karena tanpa adanya kedisiplinan, maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut pihak manajemen dapat merekartikan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan melalui penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki untuk saling bekerjasama dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Hal ini membuktikan bahwa manajemen tidak akan terlaksana tanpa adanya sumber daya manusia.

b. Fungsi operasional dari manajemen sumber daya manusia.

Fungsi operasional adalah fungsi yang tidak memiliki wewenang perintah melainkan hanya menerima tugas dan menjalankan dibawah pengawasan fungsi manajerial. Fungsi operasional MSDM meliputi :

- 1) Fungsi pengadaan yaitu fungsi untuk memperoleh tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Yang penting disini adalah kualitas sumber daya manusia yang diterima sesuai dengan kebutuhan akan tugas yang hendak dilaksanakan.
- 2) Fungsi pengembangan adalah suatu fungsi yang berusaha untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang sudah diterima. Hal ini perlu diperhatikan mengingat tidak semua

sumber daya manusia yang diterima oleh perusahaan, sekaligus terampil untuk menyelesaikan tugas serta memiliki disiplin kerja sebagaimana yang diharapkan. Perubahan teknologi dan lingkungan organisasi merupakan aspek penting yang menuntut manajer agar mengembangkan kemampuannya secara terus-menerus, khususnya dalam bidang manajemen.

- 3) Pemberian balas jasa adalah usaha untuk menghargai usaha karyawan terutama secara nyata menunjukkan hasil keringat yang baik berdasarkan penilaian yang objektif. Pemberian balas jasa yang tidak adil atau tidak merata akan menyebabkan rendahnya motivasi bagi karyawan yang pada akhirnya menyebabkan turunnya kinerja disebabkan mereka kurang diperlakukan secara adil oleh pimpinan sehingga menjadi malas dan tidak rela menyumbangkan segala potensi yang dimilikinya secara maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Fungsi integrasi adalah usaha untuk menyelaraskan antara tujuan perusahaan dengan tujuan individu maupun kelompok yang ada dalam organisasi. Pentingnya fungsi ini mengingat motivasi setiap individu untuk bergabung dalam perusahaan dengan tujuan individu atau kelompok yang ada dalam suatu perusahaan bervariasi sehingga perlu untuk diselaraskan. Bila dijalankan dengan baik, fungsi ini dapat meningkatkan semangat kerja dan kinerja karyawan
- 5) Fungsi pemeliharaan yaitu usaha untuk sedapat mungkin memperbaiki kondisi-kondisi kerja sehubungan dengan kelima fungsi operasional dalam menjalankan sumber daya manusia.
- 6) Fungsi separasi merupakan fungsi operasional manajemen sumber daya manusia yang terakhir. Jika fungsi pertama adalah pengadaan pekerja, fungsi ini adalah sebaliknya yaitu menyangkut pada fungsi pemberhentian atau member pension kepada pekerja yang sudah ada demi mempertahankan kinerja perusahaan.

Berkaitan dengan uraian tersebut, baik fungsi manajerial maupun fungsi operasional menunjukkan bahwa keduanya merupakan suatu sistem yang tidak dapat terpisahkan. Kedua sistem ini harus dapat dijalankan dan dikembangkan secara selaras agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Fungsi manajerial SDM adalah fungsi yang mempunyai wewenang kepemimpinan terhadap sumber daya manusia lain. Dalam hal ini direktur, kepala bagian, atau penyelia adalah orang-orang yang mempunyai posisi manajerial sesuai dengan tingkatannya, yang menjalankan fungsi- fungsi dari manajemen yang merupakan suatu proses kegiatan yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan terhadap karyawan pada suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien

4. Peran Manajemen Sumber Daya Manusia

Hingga saat ini belum ada perusahaan yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya tanpa memerlukan sumber daya manusia. Terdapat kecenderungan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula kebutuhan sumber daya manusianya. Hal ini dapat kita lihat dalam praktik dunia bisnis. Walaupun suatu perusahaan sudah menggunakan mesin yang berteknologi tinggi, modern, serta otomatis, perusahaan tetap saja membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dalam jumlah yang harus memadai.

Sumber daya manusia yang terampil hanya akan didapatkan jika perusahaan mau bertanggung jawab untuk mengembangkan para pekerjanya dengan melaksanakan aktivitas yang mendukung peningkatan kompetensi karyawan (Sutrisno, 2012).

Adapun peran manajemen SDM yaitu:

a) *Peran Sosial*

peran sosial manajemen sumber daya manusia adalah agar organisasi atau perusahaan bertanggungjawab secara sosial dan etis terhadap keutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya.

b) *Peran Organisasional*

peran organisasional adalah sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya.

c) *Peran Fungsional*

peran fungsional adalah tujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

d) *Peran Individual*

peran individual adalah tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi atau perusahaan yang hendak mencapai melalui aktivitasnya dalam organisasi.

Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu organisasi. Apapun bentuk serta tujuannya. Jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan organisasinya karena MSDM juga menjadi bagian dari Ilmu Manajemen (*Management Science*) yang mengacu pada fungsi manajemen dalam pelaksanaan proses-proses, pengorganisasian, susuna kepegawaian, memimpin dan mengendalikan. Rachmawati (2008).

Peran manajemen sumber daya manusia dalam organisasi

a. Peran Administrasi MSDM

Peran ini difokuskan pada pemrosesan dan penyimpanan data, meliputi penyimpanan database dan arsip pegawai, proses klaim keuntungan, kebijakan organisasi tentang program pemeliharaan dan kesejahteraan pegawai, pengumpulan dokumen saja. Peran administrasi pada beberapa oraganisasi dilakukan oleh pihak ketiga di luar organisasi (*outsourcing*) dari pada dilakukan sendiri oleh

organisasi. Bahkan teknologi semakin berperan besar dan dilibatkan dalam mengotomasasikan pekerjaan yang bersifat administratif.

b. Peran Operasional MSDM

Peran ini lebih bersifat taktis, meliputi pemrosesan lamaran pekerjaan, seleksi dan wawancara, kepatuhan terhadap kebijaksanaan dan peraturan, peluang bekerja dengan kondisi baik, pelatihan dan pengembangan, program K3, dan sistem kompensasi.

c. Peran Strategis MSDM

Peran ini menekankan bahwa orang-orang dalam organisasi merupakan sumber daya yang penting dan investasi organisasi yang besar. Agar SDM dapat berperan strategis maka harus fokus pada masalah-masalah dan implikasi SDM jangka panjang.

5. Model Manajemen Sumber Daya Manusia

Organisasi membutuhkan visi tentang apa yang dapat dilakukan departemen sumber daya manusia dengan baik. Departemen sumber daya manusia dapat dilihat semata-mata sebagai saluran sumber daya manusia organisasi atau sebagai sebuah fungsi yang besar kontribusinya terhadap pencapaian tujuan penting dari organisasi. Model MSDM dibuat untuk membantu manajemen dalam implikasi praktik dan tren SDM saat ini serta menyusun program dan pedoman untuk kegiatan perencanaan SDM di masa yang akan datang.

6. Tantangan-tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia

Perubahan yang cepat dalam lingkungan merupakan kekuatan eksternal yang mengakibatkan transformasi dalam sebuah organisasi. Pada dasarnya, tujuan utama dari transformasi adalah mengubah struktur organisasi agar menjadi lebih fleksibel dan mampu bersaing dengan tingkat struktural yang sedikit serta jumlah manajer dan karyawan yang kecil. Oleh karena itu, organisasi harus mencari jalan keluar untuk mengurangi hambatan-hambatan. *Pertama*, organisasi harus belajar keaneka ragaman dari budaya dan nilai-nilai anggotanya. *Kedua*,

organisasi harus mengembangkan budaya organisasi melalui komunikasi yang baik dengan anggotanya.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sumber daya manusia sekarang ini menuntut untuk memainkan suatu peran yang senantiasa lebih penting dalam organisasi. Perubahan tersebut tampak nyata dari nilai yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi, politik, sosial-budaya, hukum serta teknologi. MSDM akan banyak menghadapi kendala internal maupun eksternal dalam mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi. Rachmawati (2008).

7. Metode Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam mempelajari manajemen sumber daya manusia ada tiga pendekatan yang dilakukan yaitu :

a. Pendekatan mekanisme

Pendekatan ini merupakan cara yang dilakukan oleh manajemen terhadap SDM dalam perusahaan yang menganggap bahwa SDM itu hanya sekedar sebagai salah satu faktor produksi, yang tenaganya dimanfaatkan untuk bekerja lebih produktif, seperti produktifnya mesin yang digunakan (Ardana , Mujiati, & Utama, 2012:12).

Pendekatan ini menitik beratkan analisisnya kepada spesialisasi, efektifitas, standardisasi, dan memperlakukan karyawan sama halnya dengan mesin. Keuntungan spesialisasi ini, pekerja semakin terampil dan efektivitas semakin besar. Kelemahannya, pekerjaan membosankan karyawan, mematikan kreativitas, dan kebanggaan karyawan atas pekerjaannya akan semakin berkurang (Aslihah 2015).

b. Pendekatan Paternalis

Pendekatan paternalis adalah suatu konsep yang menganggap bahwa manajemen adalah sebagai ayah dan bersikap melindungi karyawannya. Para karyawan diberlakukan sebagai anak, diberikan

berbagai program pelayanan, fasilitas dan tunjangan (Ardana , Mujiati, & Utama, 2012:13).

Pendekatan ini menyebabkan karyawan menjadi manja dan malas, sehingga produktivitas menjadi menurun. Kondisi yang memberikan kebebasan terhadap karyawan akan berdampak negatif bagi perusahaan apabila tidak ada harmonisasi yang terjalin antara atasan dan bawahan. Dari kondisi tersebut, pendekatan sistem sosial hadir guna memberikan penjelasan mengenai cara meningkatkan kinerja karyawan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam perusahaan (Aslihah, 2015:13).

c. Pendekatan sistem sosial

Pendekatan ini memandang bahwa perusahaan adalah suatu sistem yang kompleks dan beroperasi dalam lingkungan yang kompleks yang disebut sebagai sistem yang ada diluar.Perusahaan akan tumbuh dan berkembang jika sistem sosial, baik sistem internal maupun eksternal terintegrasi dalam satu sistem yang harmonis serta berinteraksi dengan baik.

Untuk mencapai tujuan yang baik, hendaknya manajer menyadari bahwa mereka membutuhkan partisipasi dan loyalitas karyawan. Sebaliknya, karyawan juga harus menyadari bahwa kebutuhannya akan dapat terpenuhi jika perusahaan mendapatkan laba (Ardana ,Mujiati, & Utama, 2012:14).

8. Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen SDM merupakan salah satu fungsional perusahaan yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan. Begitu besarnya peranan MSDM tersebut, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan melalui strateginya. Adapun strateginya mulai dari dalam proses merencanakan, mengatur dan juga mengevaluasi semua sumber daya manusia yang ada dalam suatu organisasi dan perusahaan, baik itu dalam proses perencanaan kerja, perekrutan, pelatihan

dan pengembangan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi atau perusahaan.

Kecenderungan perubahan lingkungan akan mempengaruhi perubahan strategis perusahaan yang juga berarti bahwa strategi MSDM pun perlu dipertimbangkan ulang, dan kemungkinan besar perlu disesuaikan dan dilakukan dengan pertimbangan yang matang.

Strategi sumber daya manusia berkaitan dengan visi, misi, strategi perusahaan, SBU (*Strategy Business Unit*), dan juga strategi fungsional. Strategi MSDM berkaitan antara lain dengan pembentukan suatu budaya perusahaan yang tepat, perencanaan SDM, mengaudit SDM baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif, serta mencakup pula aktivitas SDM seperti pengadaan SDM (dari rekrutmen sampai seleksi), orientasi, pemeliharaan, pelatihan dan pengembangan SDM dan penilaian.

Dalam menentukan strategi MSDM, faktor-faktor eksternal perlu dipertimbangkan mengacu pada *future trends and needs, demand and supply*, peraturan pemerintah, kebutuhan manusia pada umumnya dan karyawan pada khususnya, potensi pesaing, perubahan-perubahan sosial, demografis, budaya maupun nilai-nilai, teknologi (Sutrisno, 2009:12).

D. Perantau

Tradisi merantau merupakan suatu kebiasaan bagi orang Minangkabau sejak dahulunya sampai saat sekarang ini sehingga disetiap daerah di luar Sumatera Barat ditemui orang Minang. Pada dasarnya tradisi merantau bagi masyarakat Minangkabau dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor pendidikan. Maksud faktor ekonomi yaitu bertujuan untuk memperbaiki nasib agar bisa mendapatkan penghasilan yang banyak, dan apabila sudah berhasil baru pulang ke kampung halaman. Sedangkan faktor pendidikan artinya, orang yang pergi merantau tujuannya adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang perubahan dan perkembangan yang terjadi di negeri orang. Apabila mereka sudah berhasil di negeri orang maka mereka dengan bangga pulang ke kampung dengan harapan bisa membangun

kampung halaman supaya bisa maju seperti negeri orang yang diperantauan (Gusti, 2003:174).

Asal usul kata merantau itu sendiri berasal dari bahasa dan budaya Minangkabau yaitu Rantau. Rantau pada awalnya bermakna: wilayah yang berada di luar wilayah inti Minangkabau. Peradaban Minangkabau mengalami beberapa periode atau pasang surut. Wilayah inti itu disebut *Darek* (Darat) atau *Luhak Nan Tigo*. Aktifitas orang-orang dari wilayah inti ke wilayah luar disebut merantau atau pergi ke wilayah rantau. Lama kelamaan wilayah rantau pun jadi wilayah Minangkabau.

Merantau adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri yang tidak mudah diterjemahkan ke dalam *bahasa Inggris* atau bahasa Barat (Naim, 2013:3). Dari sudut sosiologi, istilah merantau mengandung enam unsur (Naim, 2013:3) yaitu:

1. Meninggalkan kampung halaman
2. Dengan kemauan sendiri.
3. Untuk jangka waktu lama.
4. Dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman.
5. Biasanya dengan maksud kembali pulang.
6. Merantau ialah lembaga sosial yang membudaya.

Definisi lain merantau adalah migrasi merupakan istilah yang digunakan bagi perpindahan tempat tinggal seorang dari suatu tempat ke tempat lain, dan biasanya ada diluar batas administratif. Perubahan tempat tinggal ini bersifat permanen dan semi permanen (non-permanen). Migrasi permanen berarti seseorang tinggal tetap ditempat baru dengan kata lain ini disebut dengan merantau Cina. Sedangkan migrasi semi permanen perpindahan yang sifatnya sementara dan pada waktu tertentu kembali pulang untuk beberapa waktu ke tempat tinggal yang tetap, perpindahan ini ada hubungan dengan siklus kehidupan, dan setiap perpindahan tidak berarti merupakan komitmen untuk berdiam seterusnya di daerah rantau tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan merantau adalah aktifitas seseorang dari

wilayah inti kewilayah luar dengan tujuan mencari penghidupan atau ilmu guna menghadapi dan mendapatkan panghidupan masa depan yang lebih layak.(Pelly, 1994:9).

Dengan demikian dapat disimpulkan merantau adalah aktifitas orang orang dari wilayah inti ke wilayah luar dengan tujuan mencari penghidupan atau ilmuguna menghadapi dan mendapatkan penghidupan ke masa depan yang lebih layak.

Di Nagari Padang Luar lebih dari sebahagian masyarakat Padang Luar yang hidup di perantauan. Maka masyarakat Padang Luar Mendirikan sebuah lembaga yang bernama IKPL (Ikatan keluarga Padang Luar) dan IKPL (Ikatan keluarga Padang Luar) merupakan salah satu lembaga untuk mempersatukan masyarakat yang ada di perantauan untuk masyarakat yang ada di Nagari Padang Luar yang ada di Rantau. IKPL dibentuk pada tahun 1970. Dan sudah berjalan dengan baik sampai saat ini di Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

E. Pembangunan

Pembangunan sering merekartikan mencerminkan perubahan sosial suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual dan kelompok yang ada didalamnya, untuk bergeser lebih manuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik secara materil ataupun spiritual (Jamaludin, 2016:10). Pembangunan mengandung arti yang lebih luas. Peningkatan produksi merupakan salah satu ciri pokokdalam proses pembangunan. Dalam pada itu, selain segi peningkatan segi produksi secara kuantitatif, proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi perubahan pada pola penggunaan (*alokasi*) sumberdaya produksi (*productive resources*)merekantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola pembagian(*distribusi*) kekayaan dan pendapatan di berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan (*institutional framework*) dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh (Sumitro, 1994:3).

Pendekatan pengembangan masyarakat (bertujuan mengembangkan dan menswadayakan masyarakat), serta pendekatan pemberdayaan rakyat, yang bertujuan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang (Suparjan, 2003 :45-46). Seiring dengan perkembangannya, Ilmu Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan memfokuskan untuk mempelajari hubungan antar manusia, antar kelompok, antar manusia dan kelompok dalam rangka untuk membangun masyarakat.(Sunartiningsih, 2002 :23).

Gillin dan gillin (Soekanto, 2010 :184) dalam karyanya yang berjudul *General Features of Social Institutions*, telah menguraikan beberapa ciri umum lembaga kemasyarakatan yaitu sebagai berikut.

- a. Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya. Lembaga kemasyarakatan terdiri dari adat istiadatnya, tata kelakuan, kebiasaan, serta unsure-unsur kebudayaan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung tergabung dalam satu unit yang fungsional.
- b. Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan ciri dari semua lembaga kemasyarakatan. Sistem-sistem kepercayaan dan aneka macam tindakan baru akan menjadi bagian lembaga kemasyarakatan setelah melewati waktu yang relative lama. Misalnya, suatu sistem pendidikan tertentu baru akan dapat diterapkan seluruhnya setelah mengalami suatu masa percobaan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan biasanya juga berumur lama karena pada umumnya orang menganggapnya sebagai himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok masyarakat yang sudah sewajarnya harus di pelihara.
- c. Lembaga masyarakat mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu. Mungkin tujuan-tujuan tersebut tidak sesuai atau sejalan dengan fungsi lembaga yang bersangkutan apabila dipandang dari sudut kebudayaan secara keseluruhan. Perbedaan antara tujuan dengan fungsi sangat penting karena tujuan suatu lembaga merupakan tujuan pula bagi

golongan masyarakat tertentu dan golongan masyarakat yang bersangkutan pasti akan berpegang teguh padanya. Sebaliknya fungsi sosial lembaga tersebut, yaitu peran lembaga tadi dalam sistem sosial dan kebudayaan masyarakat mungkin tak diketahui atau disadari golongan masyarakat tersebut. Mungkin fungsi tersebut baru disadari setelah diwujudkan, yang kemumerekan ternyata berbeda dengan tujuannya. Umpamanya lembaga perbudakan, yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga buruh yang semurah-murahnya, tetapi didalam pelaksanaannya sangat mahal.

- d. Lembaga kemasyarakatan mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga bersangkutan, bentuk serta penggunaan alat-alat tersebut biasanya berlainan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Misalnya, gergaji jepang dibuat sedemikian rupa sehingga alat tersebut akan memotong apabila ditarik. Sebaliknya gergaji Indonesia baru memotong apabila di dorong.
- e. Lambang-lambang biasanya juga merupakan ciri khas lembaga kemasyarakatan. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan. Sebagai contoh, masing-masing kesatuan angkatan bersenjata, mempunyai panji-panji, perguruan tinggi seperti universitas, institute, dan lain-lainnya mempunyai lambang-lambangnnya dan lain-lain lagi. Kadang-kadang lambang tersebut berwujud tulisan atau slogan-slogan.
- f. Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis ataupun yang tidak tertulis, yang merumuskan tujuannya, tata tertib yang berlaku, dan lain-lain. Tradisi tersebut merupakan dasar bagi lembaga itu didalam pekerjaannya memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat, dimana lembaga kemasyarakatan tersebut menjadi bagiannya.

Pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses *transformasi* yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan *struktural*, yaitu perubahan pada

landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Sumitro, 1994). Pembangunan meliputi proses pertumbuhan (*growth*) ataupun perubahan (*Change*) dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya (Sajogyo, 1985:4). diantara pogram-pogram IKPL dalam pembangunan kampung halaman dan terlihat dari berbagai perkembangan dan fasilitas yang ada di Nagari Padang Luar seperti pembangunan infrastruktur jalan, sekolah, mesjid dan mushala yang ada di Padang Luar. IKPL mempunyai Strategi yang sangat penting dalam pembangunan kampung halaman di Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan.

Paham tentang pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable defelopmen*) bersumber pada laporan yang berjudul *Our CommonFuture*, disusun di tahun 1987 oleh komisi dunia tentang lingkungan hidup dan pembangunan (*World Commission on Environment and Developmen*). Komisi tersebut juga dikenal sebagai *Brundtland Commission* karena diketahui oleh nyonyaBo Brundtland, penafsiran tentang pembangunan yang berkelanjutan merekartikan sebagai “daya upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi-generasi mendatang”. Dengan kata lain, proses pembangunan harus bisa berlangsung secara terus-menerus dan sambung-menyambung (Sumitro, 1994:304).

Pembangunan nagari merupakan perubahan sosial didalam suatu masyarakat yang terjadi dengan sendirinya atau secara alamiah (*Unplanced chage*) dan dapat pula terjadi dengan sengaja atau direncanakan (*Planned change*). Perubahan yang direncanakan atau perubahan berencana sering diidektikan dengan konsep pembangunan. Dengan kata lain, pembangunan sesungguhnya dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan, yang pada akhirnya bermanfaat bagi sasaran pembangunan itu sendiri. (Asmawi,2012:16).

Pembangunan nagari diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai kearah yang lebih baik dengan memberdayakan masyarakat nagari melalui pogram-pogram pembangunan yang ditujukan untuk kemajuan

nagari. Bila dicermati proses perencanaan pembangunan selama ini dirasakan kurang menjawab tuntutan pemberdayaan masyarakat. karena belum segala aspek yang dicapai oleh pembangunan itu sendiri. Indikator ini dapat dilihat mulai dari proses perencanaan, pengendalian dan hasil dicapai kurang melibatkan partisipasi masyarakat. Ada dua bentuk pembangunan fisik (tampak) dan non fisik tidak tampak.

a. Pembangunan fisik

Pembangunan yang lebih mengutamakan pada bukti nyata pembangunan tersebut (Misalnya: pembangunan mesjid, gedung sekolah dan sebagainya).

b. Pembangunan non fisik

Adalah pembangunan yang bertujuan untuk pengembangan aspek lain selain dari pembangunan fisik (misalnya: pembangunan berupa pengembangan SDM yang berkualitas dengan adanya pendidikan yang maksimal, pengembangan budaya dan lain sebagainya).

Dengan demikian pembangunan Nagari Padang Luar oleh Ikatan Keluarga Padang Luar (IKPL) usaha yang merupakan pilihan masyarakat melalui pengembangan dirinya bersamaan dengan upaya penggunaan kemampuan tersebut untuk dapat berpartisipasi dalam aspek kehidupan sosial dan pendidikan serta, Ikatan Keluarga Padang Luar (IKPL) mampu bekerja sama secara produktif dan kreatif dalam proses pembangunan nagari yang berkelanjutan di Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

F. Penelitian Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, langkah awal yang penulis tempuh adalah mengkaji terhadap pustaka-pustaka yang ada sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut dan menyusun menjadi suatu karya ilmiah. Adapun mengenai penelitian yang penulis bahas ini, dari hasil peninjauan terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan pembahasan yang ada kaitannya dan searah dengan masalah yang penulis bahas. Adapun penelitian itu adalah skripsi R. Sumantri Raharjo dengan judul

strategi komunikasi lembagakemanusiaan dalam menggalang dana masyarakat. Penelitian tahun 2017 (Politeknik Indonusa Surakarta, Jurusan Akademi Komunikasi Indonesia). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan strategi komunikasi Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam penggalangan dana masyarakat. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui strategi-strategi komunikasi Dompot Dhuafa Yogyakarta dan penerapannya dalam menggalang dana masyarakat. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam (depth interview), observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Dompot Dhuafa Yogyakarta telah melakukan strategi menarik (pull strategy), strategi mendorong (push strategy), dan strategi melampaui (pass strategy) dalam melakukan komunikasi pemasaran penggalangan dana kemanusiaan. (2) Strategi-strategi komunikasi tersebut dilaksanakan dalam bentuk komunikasi persuasi pada perusahaan, komunikasi melalui mereka baru (internet), komunikasi melalui mereka massa (above the line), komunikasi melalui mereka non massa (below the line), dan komunikasi melalui laporan. (3) Strategi-strategi komunikasi Dompot Dhuafa dirancang untuk terus menumbuhkan jumlah donatur baru dan mempertahankan donatur lama. (4) Strategi komunikasi yang dilakukan Dompot Dhuafa Yogyakarta membuat kemandirian secara jangka panjang sehingga tidak bergantung pada dana Dompot Dhuafa pusat.

Penelitian Skripsi Arif Rahman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas tahun 2010 berjudul "*analisis efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat studi kasus BAZ Sumatera Barat*" dari hasil analisisnya bahwa Besar atau kecilnya tingkat efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat pada institusi ini akan pengaruh terhadap tujuan dari pemberian zakat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis, model yang digunakan adalah efisiensi menurut konsep Devas dan Syariah, dan untuk efektivitas hanya menggunakan konsep Devas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa BAZ Sumbar menurut konsep Devas

beroperasi secara efisien, tapi sangat tidak efektif, namun menurut konsep syariah BAZ Sumbar beroperasi tidak sesuai dengan ketentuan syariah.

Penelitian Skripsi Erlina Afiyati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam tahun 2011 berjudul "*Manajemen Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri*". Penelitian ini menyatakan bahwa : pengumpulan zakat di UPZ Kementerian agama Kabupaten Wonogiri dilakukan secara langsung dengan prosedur potongan 2,5% dari gaji pegawai dan karyawan kantor Kementerian Agama Kab. Wonogiri. Pengumpulan dana zakat sudah secara optimal setelah dilakukan sosialisasi UUD. RI No. 38 tahun 1999 serta adanya SK Kantor Kementerian Agama lebih ke sistem produktif yaitu modal usaha dan non usaha. Penerapan fungsi *actuating* (penggerakan) pada bidang pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat diterapkan secara baik. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan) dan dokumentasi.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian penulis berjudul Strategi pengumpulan dana perantau IKPL dalam membangun Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten TanahDatar, penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana strategi suatu organisasi warga Padang Luar di perantauan dalam mengumpulkan dana untuk membangun nagari baik berupa fisik maupun non fisik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk ke dalam jenis penelitian yang menggunakan metode *field research* atau penelitian yang dilakukan dengan turun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Suryabrata, 2011:80).

Penelitian ini penulis lakukan pada Nagari Padang Luarkecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis melakukan penelitian, dimana metode ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi pengumpulan dana IKPL Nagari Padang Luar dalam membangun Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Nagari Padang Luar, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini mulai dilakukan terhitung mulai dari observasi awal sampai akhir penelitiannya yaitu pada bulan April-Juli 2018. Agar lebih jelasnya peneliti telah membuat jadwal sebagai berikut

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Jenis Kegiatan	Apr/ 2018				Mei/ 2018				Jan / 2018				Jul/ 2018				Ags/ 2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal																				
Bimbingan Proposal Skripsi																				
Seminar Proposal Skripsi																				
Pengumpulan Data																				
Bimbingan Skripsi																				
Sidang Munaqasyah																				

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang merekaamati (Sugiyono, 2014 :178). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrumen kuncinya dengan cara peneliti langsung melakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitunya dengan masyarakat padang luar yang berada di kampung halaman beserta ketua IKPL JABODETABEK dan beberapa anggotanya.

Kemudian untuk intrumen pendukungnya peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti handphone, kamera, buku dan beberapa dokumen-dokumen lainnyayang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, data primer yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan bapak riri selaku ketua IKPL JABODETABEK, ibuk asista yasti selaku bendahara IKPL, amrizal selaku sekretaris IKPL JABODETABEK, alfianto selaku ketua DPC jabodetabek, ketua DPC cipulir Edi Ardiyansah, hamzah sebagai kariawan, amrulloh dan pakiah rahmad sebagai pedagang kaki lima JABODETABEK Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dan10 orang warga IKPLtentang strategi pengumpulan dana perantau dalam membangun Nagari padang luar.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat IKPL Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar adalah sebanyak

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan tertulis atau dokumentasi yang terdapat pada kantor Wali Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian masyarakat, prasarana peribadatan beserta jumlah sekolahyang ada di Nagari Padang Luar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Untuk mendapatkan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian maka penulis menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau informan dengan menggunakan panduan wawancara (Suharsimi, 2010:270). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Bedanya dengan semiterstruktur adalah tidak memakai alternatif jawaban, namun pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Di sini, peneliti melakukan wawancara dengan IKPL JABODETABEK sebagai pelaku dalam membangun nagari padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Baik yang berupa fisik maupun pembangunan yang berupa non fisik yang dilakukan untuk nagari.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongret karena peneliti bisa langsung bertemu dengan informan beberapa informan dan bisa langsung menanyakan dan menggali lebih dalam hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan berupa foto-foto yang diambil selama penelitian dan buku-buku ataupun arsip dari IKPL JABODETABEK dan wali nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Dokumentasi adalah laporan keuangan dana bantuan dari peraturan dan laporan penggunaan dana bantuan.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk melengkapi data yang sudah di dapat dari hasil wawancara serta untuk dijadikan bahan perbandingandengan data yang didapat sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudahdipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:139).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data deskriptif kualitatif dengan cara sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data *Reduction* sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan perusahaan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil wawancara dan dokumentasi.

Jadi dari data yang peneliti peroleh, data itu nantinya akan dipilih mana yang perlu dan penting berhubungan dengan penelitian. Data yang dipilih yaitu data yang berkaitan dengan strategi pengumpulan dana IKPL

JABODETABEK dalam membangun nagari Padang Luar kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah datar.

2. Data Display (Penyajian Distribusi)

Data Display yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sejenisnya

.Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian terhadap data tersebut. Data yang didapat tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan lebih mudah dipahami.

3. *Clonclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan Atau Verifikasi)

Setelah data dipilih dan disajikan, maka selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibillity* (validitas internal), *transferability* (variabel eksternal), *dependability* (variabel internal), dan *comfirmability* (obyektivitas)

1. uji *credibillity* (validitas internal)

kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang peneliti lakukan ini dilakukan dengan perpanjang pengamatan dan peningkatan ketekunan.

2. Uji *transferability* (variabel eksternal)

Agar hasil penelitian ini dapat menunjukkan ketepatannya, maka peneliti akan membuat laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Ujin *dependability* (variabel internal)

Dalam hal ini, uji *dependability* peneliti lakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat “jejak aktivitas lapangan” atau “*field note*” yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan penelitian yang isinya meliputi bagian peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai dengan membuat kesimpulan.

4. Ujin *confirmability* (obyektivitas)

Confirmability adalah suatu proses menentukan suatu obyektifitas data. Dalam penelitian ini, peneliti melihat atau melihat dokumen temuan data dalam bentuk transkrip untuk dibaca oleh partisipan pada tahap validasi data sebagai upaya untuk memperoleh kepastian atau obyektifitas data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Nagari Padang Luar

Nagari Padang Luar merupakan salah satu Nagari diantara tiga(3) Nagari yang ada di Nagari III Koto yang terdiri dari Nagari Padang Luar, Galogandang, Turawan. Menurut paparan dari tua-tua yang ada di Nagari Padang Luar semasa nenek moyang bangsa Minangkabau masih menetap di Pariangan Lebih kurang abad ke 12. Nagari III Koto pada hakikatnya lebih bersifat persekutuan Nagari-Nagari ketimbang satu kesatuan Nagari yang homogen. Artinya dari sistim kemasyarakatan ketiga Nagari (Padang Luar, Galogandang, Turawan) itu memiliki perbedaan yang sebetulnya berdiri sendiri. Ketiga mempunyai kekuasaan politik sendiri yang terwujud dalam bentuk balai adat dan tidak ada campur tangan dari persekutuan Nagari yang bersangkutan. Penamaan dari ketiga daerah tersebut rupanya memiliki cerita tersendiri. Disaat Terbentuknya Nagari III Koto, timbul permasalahan tentang apa nama dari setiap kelompok itu yang dibawa kekerapatan kepala suku/penghulu pucuk. Untuk itu mereka adakan permusyawaratan bersama anak Nagari. Pada waktu permusyawaratan berlangsung, setiap daerah mengirim perwakilannya. Acara itu di meriahkan dengan atraksi kesenian.

Ketika kegembiraan sedang berlangsung tiba-tiba mereka yang hadir mendadak ketakutan dan lari meninggalkan arena keramaian. Peristiwa itu terjadi karena adanya seekor kerbau yang lepas dari tangan pembantainya, mereka menyeruduk kesana kemari sehingga membuat orang cemas orang yang berada disekitarnya. Kerbau itu diusir beramai-ramai dengan berbagai macam cara sehingga lama kelamaan kerbau itu kepayahan. Pada suatu tempat, pimpinan rombongan menyerukan “ *hantakkan padang kalua*”, baru kerbau itu bisa dibunuh. Kemudian kerbau itu dikuliti, mereka ambil dagingnya dan dimasak ditempat permusyawaratan. Mengingat banyaknya

orang yang hadir, pimpinan menyuruh kumpulkan seluruh daging kerbau yang ada dan menyerukan “*atuah tulang rawan*” kerbau itu.

Dilain pihak musyawarah dalam penentuan nama itu belumjuga ada kesepakatan dan atraksi kesenian terus dilanjutkan. Terjadi peristiwa kerbau mengamuk memberikan inspirasi pada para penghulupucuk ditiap-tiap kelompok untuk mengabdikan peristiwa tersebut.Tempat mereka adakan acara berdendang anak Nagari yang diringi dengan bunyi gendang “*digalo*”(ditabuh) diberi nama Galogandang. Sementara itu tempat kejar mengejar kerbau dengan “*padang alua*” dinamakan dengan Padang Lua (Padang Luar) yang berarti pedang yang dikeluarkan dari sarungnya. Terakhir tempat kerbau dikuliti dan mereka ambil dagingnya serta “*mereka atuah tulang rawannya*” mengumpulkan tulang rawan dengan cara mengikatnya pada seutas tali atau lidi) didaerah itu dinamakan dengan turawan (Sumber:wali Nagari Padang Luar).

2. Kondisi Geografis

Batas wilayah Nagari Padang Luar sebelah utara berbatasan dengan NagariBatu Basa, sebelah selatan berbatasan dengan NagariPadang Magek, sebelah barat berbatasan dengan NagariSimawang, sebelah Timur berbatasan dengan NagariBalimbiang. Nagari III Koto terdiri dari sepuluh Jorongyaitu JorongKalumpang, Jorong Gantiang, Jorong Guguak Jambu, Jorong Panta, Jorong Siturah, Jorong Aua Sarumpun, Jorong Bonai,Jorong Pasir Jaya, JorongTurawan, dan Jorong Galogandang. Nagari Padang Luar berada pada area seluas .+ 360 Ha dengan ketinggian 300 M s. d 8500 M diatas permukaan laut. Daerah Nagari Batu Basa terletak didataran tinggi dengan ketinggian 300 meter sampai dengan 1800 meter dari permukaan laut. Sehingga Nagari Padang Luar berhawa sejuk dan cenderung dingin dengan suhu 25 C⁰dan mempunyai curah hujan yang cukup tinggi. (Profil Nagari Padang Luar tahun 2017).

Luas wialayah Nagari Padang Luar 350 Ha. Area Nagari Padang Luar terdiri dari 50% pemukiman, 40% lahan pertanian basah, 20% perbukitan.

Secara geografis Nagari Padang Luar memiliki daerah batasan yakninya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Batu Basa.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari padang magek.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari simawang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari balimbiang.

3. Demografi

Dari hasil data penduduk Tahun 2017, Penduduk di Nagari PadangLuar berjumlah 555 jiwa. Berikut hasil data penduduk Nagari Padang Luar:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Nagari Padang Luar

No	Nagari	jenis umur (Th)	jumlah penduduk
1	Nagari Padang Luar	1-6	78
2		7-12	103
3		12-18	132
4		19- usia lanjut	242
		Jumlah	555 jiwa

Sumber: Wali Nagari Padang Luar

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah penduduk Nagari Padang Luar balita 1-6 tahun berjumlah 78 jiwa, anak-anak berjumlah 103 jiwa, remaja 132 jiwa dan dewasa lanjut berjumlah 242 jiwa. Total keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Nagari Padang Luar berjumlah 555 Jiwa. sedangkan jumlah perantau dan ada di daerah Jakarta Khususnya JABODETABEK adalah Sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data anggota IKPL yang berada di JABODETABEK
berdasarkan kepalakeluarga (KK):

No	Daerah Rantau	Jumlah Anggota/KK	Jumlah anggota/orang
1	Jakarta	92	270
2	Bogor	65	392
3	Depok	79	237
4	Tangerang	89	276
5	Bekasi	75	225
	Total	400	1400 jiwa

Sumber: pengurus IKPL di JABODETABEK

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah penduduk Padang Luar JABODETABEK jumlah semuanya 1400 jiwa. yang terdiri dari: Jakarta dengan jumlah 207 jiwa, Bogor 392 jiwa, Depok 237 jiwa, Tangerang 276 Jiwa dan Bekasi 225 jiwa. Jadi berdasarkan tabel di atas memang banyak masyarakat Padang Luar dan mayoritas hidupnya lebih banyak di Rantau dari pada di kampung. Karena ingin mencari kehidupan yang lebih baik.

4. Ekonomi

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Padang Luar dan pekerjaannya

NO	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Buruh tani	127
2	Petani	80
3	Peternak	35
4	Pedagang	56
5	PNS	83
6	Pensiunan	29
7	TNI/POLRI	4
8	Perangkat desa	3
9	Penjahit	2
10	Dan lain-lain	136
	Jumlah	555 jiwa

Sumber : Wali Nagari Nagari Padang Luar

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa jumlah penduduk Padang Luar berjumlah 555 jiwa yang ada di kampung halaman. Seperti banyak wilayah perdesaan di Indonesia, sektor pertanian masih merupakan mata pencaharian masyarakat. Sama dengan tabel tersebut mata pencaharian masyarakat Padang Luar adalah buruh tani di kampung, hal inilah yang mendorong masyarakat Padang Luar untuk pergi merantau, Sedangkan yang merantau jumlah penduduk di Nagari Padang Luar lebih banyak.

Masyarakat Nagari Padang Luar memiliki mata pencarian yang cukup bervariasi. Pada umumnya mata pencarian masyarakat Nagari Padang Luar adalah bertani, buruh tani dan peternak hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dahulu, dan juga minim untuk melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena pendidikan yang

kurang, dan tidak mempunyai keahlian maka masyarakat bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak.

Mata pencaharian hidup adalah sumber penghasilan yang didapat untuk memenuhi kebutuhan hidup, apabila kebutuhan sehari-hari mengalami perkembangan sesuai kebutuhan tentu untuk sektor pertanian dan beternak saja tentu tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setelah mempertimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran yang mengalami kesenjangan, maka masyarakat Padang Luar mulai memikirkan bagaimana cara untuk menanggulangi kesenjangan tersebut. Beberapa orang mulai untuk beralih profesi sebagai pedagang, tetapi tidak di daerah Nagari Padang Luar melainkan merantau keluar daerah Padang Luar baik keluar dari Kabupaten, provinsi bahkan sampai ke pulau Jawa. Satu per satu dari masyarakat Padang Luar pergi ke daerah lain untuk berbagai macam mata pencarian, tetapi mereka lebih menonjol pada bidang perdagangan. Perantau Padang Luar menjadi pedagang di rantau dengan menjual berbagai macam barang dagangan.

Dengan adanya perubahan mata pencarian perantau Padang Luar sebagai pedagang di rantau, banyak mereka sudah menjadi orang yang berhasil di rantau. Peningkatan ekonomi tersebut juga memiliki strategi perantau dalam pembangunan kampung halaman di Nagari Padang Luar. Dengan memberikan apresiasi terhadap masyarakat Padang Luar yang masih berada di kampung halamannya dengan memberikan sumbangan secara materil baik untuk pribadi per KK (kepala keluarga) atau untuk keperluan pembangunan di Padang Luar. Semakin banyak dari masyarakat Padang Luar yang merantau maka penduduk yang menetap di kampung tentunya semakin sedikit pula.

5. Agama

Penduduk Nagari Padang Luar 100% menganut Agama Islam. Hal ini ditandai dengan tidak adanya tempat ibadah agama lain di Nagari Padang Luar Kecamatan Rambata Kabupaten Tanah Datar. Agama dijadikan pedoman dan memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Nagari Padang Luar untuk melaksanakan segala sesuatu dalam aktivitas sehari-hari.

Setiap melakukan kegiatan, baik pesta atau kematian selalu merekaawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh seseorang ulama atau buya yang ditunjuk sebagai orang yang mengurus dan memegang peranan yakni berhubungan dengan Agama dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan agama berjalan dengan baik, ini dilihat dari adanya Wirid atau Pengajian yang dilakukan di Mesjid secara rutin setiap bulan, adanya kelompok Majelis Ta'lim oleh ibu-ibu setiap hari Jum'at, adanya pengumpulan Infaq dan Sedekah.

Anak-anak sekolah juga mengadakan kegiatan Remaja Mesjid saat bulan ramadhandan Didikan Subuh setiap minggu. Kegiatan ini dilakukan di Mesjid sesuai dengan jadwal yang ditentukan yang dipimpin oleh guru-guru agama dari TPA dan juga tokoh masyarakat yang saling bekerja sama dengan baik. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan ajaran Agama Islam dan bertujuan agar pendidikan anak-anak tidak hanya berhubungan dengan pola pikir tetapi juga dengan akhlak dan mental.

Sarana peribadatan yang ada di Nagari Padang Luar adalah adanya 5 unit Mesjid dan 11 unit Musholla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Prasarana Peribadatan di Nagari Padang Luar Tahun 2017

No	Prasarana Peribadatan	Jumlah (Unit)
1	Mesjid	5
2	Musholla	11

Sumber : *Profil Nagari Padang Luar 2017*

Dari tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa prasarana peribadatan yang terdapat di Nagari Padang Luar terdiri dari 5 unit Mesjid dan 11 unit Musholla. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwasanya penduduk Nagari Padang Luar melakukan kegiatan keagamaan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok Majelis Ta'lim yang dilakukan satu kali dalam seminggu, dan juga disamping itu ada anak-anak yang mengenyam pendidikan disekolah, namun sepulang sekolah mereka menambah pengetahuan mengenai agama seperti belajar di TPA/TPSA.

Tabel 4. 5
Jumlah sekolah di Nagari Padang Luar

No	Sekolah	Jumlah Sekolah
1	TK (taman kanak-kanak)	1 buah
2	SD (Sekolah dasar)	2 buah
3	MTSN/SMP	3 buah
	Jumlah sekolah seluruhnya	6 buah

Sumber : *Arsip Kabag pemerintahan Nagari Padang Luar Tahun 2017*

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa Nagari Padang Luar memiliki sarana pendidikan taman kanak-kanak 1 buah, sekolah dasar 2 buah dan Sekolah agama atau SMP 3 buah. Jadi prasarana untuk pendidikan di Nagari Padang Luar sebanyak 6 buah. Sedangkan Sarana sekolah untuk SMA (Sekolah Menengah Atas) dan perguruan tinggi belum ada di Nagari Padang Luar.

6. Sarana dan Prasarana Kesehatan.

Pengembangan dalam bidang kesehatan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia, hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menjaga dan menjamin kesehatan mereka. Sarana dan prasarana yang ada di Nagari Padang Luar adanya satubidan pembantu di balai-balai Nagari Padang Luar.

7. Kehidupan Sosial Budaya

Masyarakat Nagari Padang Luar merupakan masyarakat yang hidup dengan adat istiadat sebagai norma-norma yang lebih banyak mengatur kehidupannya seperti masyarakat Minangkabau lainnya. Masyarakat Padang Luar hidup berkelompok-kelompok berdasarkan Suku-Suku. Adapun Suku yang ada di Nagari Padang Luar adalah Suku *panyalai*, *kutianya*, *piliang*, *dantanjuang*.

Dilihat dari Segi Sosial Masyarakat Nagari Padang Luar dalam Bekerja sama Mereka bergotong royong seperti membersihkan mesjid, membersihkan jalan, memperbaiki irigasi agar memudahkan air mengalir kesawah masyarakat, sehingga dalam kegiatan ini tampak bahwa masyarakat Nagari Padang Luar saling meningkatkan rasa solidaritas antar sesama dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilihat bila terjadi kematian dari salah satu masyarakat Nagari Padang Luar dan juga dalam pelaksanaan perkawinan.

Darisegi budaya perkawinan, masyarakat Nagari Padang Luar diikat oleh aturan adat dan agama yakni tidak diperbolehkan menikahi orang yang mempunyai sangkut paut dengan pertalian darah. Sedangkan adat istiadat mengatur mengenai dilarang menikahi lawan jenis sepersukuan. Jika hal ini terjadi oleh masyarakat Nagari Padang Luar maka mereka harus menimbang salah. Dalam hal ini, bagi yang bersangkutan akan mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya dan tidak mengulangnya lagi dengan membayar denda sebesar 1 ekor kambing.

Namun, jika sanksi yang diberikan itu tidak dibayar maka pihak yang bersangkutan tidak akan mereka akui sebagai kemenakan oleh ninik mamak setempat. Apapun yang terjadi dalam keluarga yang melakukan kesalahan tersebut tidak akan ditolong oleh masyarakat sekalipun itu dalam hal kematian. Apapun yang terjadi dalam keluarga yang bersangkutan, hanya keluarga itulah yang akan menyelenggarakan kegiatan itu sendiri (Pengolahan data primer 2018).

8. Sistem Keekerabatan

Hubungan kekerabatan pada Nagari Padang Luar bersifat Matrilineal, yang artinya garis keturunan berdasarkan garis keturunan ibu, hal ini terlihat jika ada keluarga yang menikah dari pihak laki-laki tinggal dirumah perempuan atau orang tua perempuan memberikan sebidang tanah untuk anaknya. Jika terdapat dalam pembagian harta dan pusaka akan diberikan kepada perempuan sedangkan laki-laki hanya berperan sebagai penjaga. Namun jika laki-laki ingin memakai harta pusaka yang ada dalam keluarga itu, itu hanya bersifat sementara, laki-laki boleh memakai harta tersebut jika laki-laki itu masih bujangan.

Begitu pula jika terjadi perkawinan maka anak-anak yang lahir cenderung tinggal bersama ibunya. Serta dalam biaya perkawinan biasanya tergantung pada kesepakatan kedua belah pihak. Di Nagari Padang Luar, jika perkawinan atau *baralek* diselenggarakan, maka mempelai perempuan dan laki-laki mereka arak ke sekeliling kampung menuju rumah mempelai laki-laki. Dan masyarakat Nagari Padang Luar mempunyai tradisi yang unik yaitu badempeng. Badempeng merupakan salah satu adat yang ada dalam masyarakat Padang Luar dan hanya berlaku sama orang sekampung saja, kalau sama orang luar Padang Luar tidak berlaku. Badempeng merupakan mengantarkan marapulai kerumah perempuan. Pada malam hari kira-kira jam 11 malam bersama-sama dengan marapulai dari rumah laki-laki. Sepanjang jalan itu mereka adakan berpantun-pantun sepanjang jalan sampai ke rumah anak daro (mempelai perempuan). Orang yang mengantarkan acara badempeng tersebut berganti-gantian berpantun sambil menyanyi.

Maksud pantun itu kata sindiran kepada gadis yang belum kawin agar cepat kawin, ada juga syairnya buat perempuan yang janda, ada pula syairnya lakinya (suaminya) yang sudah lama tidak pulang. Jadi, paling lama berpantun 1 jam dari rumah mempelai laki-laki kerumah mempelai perempuan. Sesampainya dirumah anak daro pengiringnya serta marapulai disambutlah secara ramai-ramai oleh pihak mempelai

perempuan, lalu di bawa masuklah ke rumah perempuan, orang yang mengantarkan badempeng tersebut.

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum Ikatan Keluarga Padang Luar (IKPL)

Masyarakat Nagari Padang Luar banyak yang hidup di rantau. Melihat perkembangan perantau Padang Luar yang ada di daerah perantauan maka timbulah ide dan inisiatif dari semua tokoh masyarakat bersama para perantau untuk mendirikan suatu perkumpulan masyarakat Padang Luar yang ada diperantauan dengan nama IKPL arti dari IKPL itu sendiri ialah Ikatan Keluarga Padang Luar. Didirikan pada Juni 1970 yang berpusat di Jakarta. Struktur organisasi tersebut terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada di perantauan. Khususnya yang berada di pulau Jawa. Tujuan dibentuk IKPL adalah untuk membina dan mempererat tali persaudaraan dan menjaga silaturahmi warga Padang Luardi perantauan. Disamping itu juga untuk membantu pembangunan di kampung halaman.

Berdasarkan wawancara dengan ketua IKPL periode 2018-2023 yaitu bapak H. Novel Riri, ia menjelaskan bahwa IKPL sangat besar manfaatnya yang dirasakan oleh keluarga perantau. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mereka adakan selama ini dapat menjadi tempat berkumpul para *dunsanak* yang di rantau. Seperti adanya kegiatan wirid bulanan dan arisan bagi ibi-ibu pogram-pogram sederhana ini bertujuan untuk membangun silaturahmi, tukar pendapat, pengalaman dan informasi. Dalam satu kali sebulan.

Selanjutnya yang ditunggu-tunggu oleh perantau adalah kegiatan “*pulang basamo*” yang mereka adakan pada saat hari lebaran. Kegiatan *pulang basamo* sudah menjadi agenda rutin bagi IKPL setiap tahunnya. Dalam kegiatan *pulang basamo* tersebut. Perantau membuat beberapa kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dikampung seperti acara Gotong royong bersama, hiburan dan musyawarah besar untuk membicarakan tentang pembangunan kampung halaman. Dengan demikian

dapat dipahami bahwa keberadaan dan fungsi IKPL sangat penting dalam membangun solidaritas sosial serta dalam membangun kampung halaman.

2. Strategi IKPL dalam pengumpulan dana untuk pembangunan Nagari.

Masyarakat Jorong Padang Luar pada umumnya banyak yang hidup diperantauan. Sebagian masyarakat Padang Luar umumnya merantau di JABODETABEK. Pada umumnya mereka merantau banyak yang meraih kesuksesan di perantauan, namun mereka juga tidak lupa dengan kampung halaman, pada umumnya mereka sangat berperan dalam memajukan kampung halaman, oleh karena itu mereka yang berada di perantauan tentunya memiliki bentuk-bentuk strategi khusus dalam membangun kampung halaman. Kemajuan kampung halaman terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik. Bantuan fisik yang diberikan oleh perantau untuk masyarakat Jorong Padang Luar diantaranya pembangunan sekolah, mesjid, Infrastruktur jalan. Sedangkan untuk non fisik adalah memberikan bantuan untuk anak yang kurang mampu di Nagari Padang Luar, memberikan uang sekolah gratis untuk para siswa dan siswi di Nagari Padang Luar. Jadi disini terlihat bahwa perantau Padang Luar sangat antusias dalam memajukan kampung. Hal ini diperkuat oleh salah satu informan Amrullah (35 tahun) yang menjelaskan bahwa:

“Peran IKPL disini tentunya kami masyarakat yang berada di perantauan sangat ingin membantu proses pembangunan Nagari kita, kalau pertanyaan tadi tu peran tentu sebagai yang kita ketahui ya, masyarakat-masyarakat kita sangat banyak yang berada di perantauan, oleh karena itu mungkin dari kami sebagai salah satu perantau JABODETABEK tentu kami mempunyai rencana-rencana/peran peran kami dalam hal mungkin seperti dana , umumnya dana lah, dana yang kita siapkan sesuai kebutuhan masyarakat kita di kampung, nah kalau dalam strateginya tentu dalam masalah pembangunan ini kami menilainya dalam dua sisi pandang

- *Yang pertama dalam pembanguna fisik*
- *Pembangunan non fisik*

Kalau pandangan kami dirantau sendiri seperti pembangunan fisik itu seperti telah kita laksanakan seperti mulyadi sendiri yang berada di kampung bisa melihat ya, seperti pembangunan HALL, sekolah, seperti mencor jalan di kampung yang belum di aspal dan pembangunan mesjid karna kita tahu di kampung banyak surau-surau dan mesjid. Dan kalau yang non fisik seperti dana anak yatim dan anak-anak yang membutuhkan uang sekolah untuk biaya sekolahnya dan kalau strategi khusus yang secara formal mungkin bisa ditanyakan langsung yang terlibat dalam struktur organisasi, contoh kepada ketua bapak Riri, Bujang sebagai sekretaris di IKPL kita, mungkin kalau pandangan saya seperti itu”.

Dalam proses kemajuan kampung halaman yang dilaksanakan oleh perantau tentunya ada strategi-strategi khusus yang di lakukan oleh perantau melalui beberapa struktur dan tanggungjawab yang telah mereka bentuk di perantauan, dimana strategi-strategi khusus itu diantaranya seperti penjelasan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada salah satu informan yang sekaligus menjabat sebagai sekretaris organisasa IKPL di JABODETABEK yaitu bapak Bujuang (40 tahun) sebagai berikut :

a. Proses pengumpulan dan dalam membangun Nagari.

Proses pengumpulan dana perantau IKPL dalam membangun Nagari terdapat beberapa tahapan pengumpulan, dimana dalam proses pengumpulan dana, IKPL mempunyai DPD (Dewan Pimpinan Daerah) dan DPC (Dewan Pimpinan Cabang) yang mempunyai tugas dan peran masing-masing, beberapa tahapannya sebagai berikut:

- 1) Tahap yang pertama adalah melakukan iuran pada setiap warga IKPL yang berada di bawah naungan DPC masing-masing, yang mana warga IKPL akan memberikan iuran kepada setiap masing-masing DPC di tempat mereka berada.

- 2) Tahap yang kedua melalui donatur dari pengusaha-pengusaha IKPL yang dinilai mempunyai sisi lebih dari prihal ekonomi, donatur tersebut membayariurannya kepada DPD atau DPC juga bisa langsung meminta dengan cara datang ke rumah donatur atau pengusaha tersebut, donatur atau pengusaha tersebut akan memberikan iuran yang lebih besar, apabila biaya yang dibutuhkan oleh warga kampung dinilai besar.

Hal ini dipertegas oleh salah satu informan Bujang (40 tahun) selaku sekretaris DPD IKPL JABODETABEK.

Proses pengumpulan dana yang pertama yaitu melalui donatur-donatur IKPL sendiri, yang keduanya melalui iuran-iuran bagi seluruh keluarga atau warga IKPL yang ada di bawah naungan DPD/DPC masing-masing, sekaligus mintak iuran pada seluruh bawahan dari DPC. Seandainya biayanya besar, IKPL akan mengadakan sebuah acara malam hiburan yang disebut dengan malam dana buat mendapatkan dana yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa IKPL melakukan proses pengumpulan dananya melalui donatur sekaligus juga mengadakan iuran pada setiap keluarga IKPL setempat agar bisa mendapatkan dana yang diharapkan oleh Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Seandainya jumlah dana yang dimint besar maka perantau akan mengadakan sebuah perkumpulan dengan membuat sebuah acara yang bertujuan untuk mengumpulkan dana yang banyak. Beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Donatur

Donatur ialah orang yang dinilai mempunyai sisi ekonomi yang lebih baik. Dimana donatur ditentukan dengan cara musyawarah antar pengurus organisasi IKPL. Untuk donatur biasanya telah mereka adakan kesepakatan jumlah danayang bakalan dimintakan kepada warga IKPL yang telah dinilai mampu sebagai donatur. Setelah itu, salah satu utusan dari pengurus IKPL

akan datang menemui donatur untuk membicarakan sumbangdana yang nantinya akan diminta pada donatur tersebut. Walaupun telah mereka ajukan permohonan sumbangan proposal pada donator, bukan berarti donatur wajib membayar sesuai dengan dana yang ditentukan. Mereka boleh membayar sesuai keinginan mereka tapi dari pihak pengurus hanya meanggarkan kepada donatur tersebut. Hal tersebut dipertegas dari salah satu informan dari pengurus IKPL H. Novel Riri (45 tahun) selaku ketua IKPL JABODETABEK.

Bagi donatur, sesuai kesepakatan kami dari pengurus yaitu warga kita yang dinilai mampu atau berlebihan rezeki. Contoh si A telah mempunyai took yang besar, karna itu kita minta kepada mereka menjadi donatur. Misalnya, ada perbaikan jalan, dari si A tersebut diharapkan memberikannya sebesar Rp. 5.000.000,- sebagai bentuk dalam perbaikan jalan tersebut. Seandainya diberi sebanyak yang diharapkan Alhamdulillah. Kalo tidak sanggup sebesar itu maka tetap saja kita serahkan kepada mereka seberapa sanggup dalam memberikan sumbangan.

2) Iuran

Iuran dalam pengumpulan dana IKPL yaitu dituju untuk para perantau yang ekonominya dinilai menengah kebawah. Semua ini dimaksudkan untuk perantau yang berdagang di kakilima atau masih berstatus karyawan toko. Untuk kelompok ini hanya dimintakan iuran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini diperkuat oleh salah satu informan warga IKPL JABODETABEK Hamzah (25 tahun) sebagai berikut.

Mengumpulkan dana seperti iuran biasanya ditujukan kepada kami yang baru masuk ke perantauan, berdagang di kakilima beserta yang masih jadi karyawan toko, soalnya biar sama-sama kompak. Oleh karena itu, untuk pengumpulannya ini semuanya dilibatkan dan bukan hanya kepada para donatur saja. Dalam

pengumpulan dana iuran kami langsung ditemui ke tempat-tempat kami berdagang.

3) Kerumah-rumah

Untuk pengumpulan dana kerumah-rumah, biasanya dilakukan jika mendatangi warga yang dituju kepasar atau toko tidak bertemu, biasanya ditoko hanya terdapat karyawan karena biasanya karyawan tidak memiliki wewenang dalam mengeluarkannya untuk kegiatan yang sifatnya sosial. Maka pengurus akan mendatangi langsung warga IKPL tersebut kerumahnya. Hal ini dipertegas dari salah satu informan bapak Alfianto (32 tahun) selaku ketua DPC IKPL Tanah Abang.

Pengumpulan dana yang langsung mendatangi rumah warga ini, sebelumnya membuat janji dengan menelfon dan bersepakat untuk ketemuan dimana. Biasanya lebih sering datang kerumah-rumah dan telah menjadi kesepakatan dari pengurus untuk pengalangan dana dengan cara mendatangi rumah warga (wawancara, 6 Juli 2018).

b. Target waktu dalam proses pengumpulan dana pada setiap pribadi perantau

IKPL tidak ada memberikan target waktu dalam meminta atau mengumpulkan dana pada setiap pribadi perantau namun jika dana yang dibutuhkan bersifat penting dan ada tanggal kebutuhannya pengurus lebih memfokuskan untuk menjalankan dana pada donator, karena pada donatur ini dana biasanya dengan jumlah yang ditentukan, jika itu bersifat genting berarti pihak pengurus hanya akan memberikan dana berapa adanya, dikarenakan IKPL adalah suatu organisasi yang sifatnya membantu kampung atau Nagari Padang Luar dalam membangun Nagarinya bukan bersifat wajib mengeluarkan dana sesuai permintaan warga dikampung. Tapi sebagian pembangunan yang dilakukan di Nagari Padang Luar, ada yang sepenuhnya dari IKPL dan tidak ada campur tangan Pemerintahan (Nagari). Hal ini dipertegas dalam hasil wawancara dengan salah satu informan Bujang (40 tahun) selaku sekretaris IKPL JABODETABEK.

Semua bantuan yang diberikan IKPL tergantung permintaan dari kampung, karenapada ADRT IKPL, hubungan IKPL dengan kampung sifatnya hanya membantu, tidak mempunyai kewajiban 100% terhadap pembangunan kampung, karenadi kampung juga mempunyai pemerintahan yaitu WaliNagari. Jadi IKPL ini sifatnya membantu apa yang ingin dibangunNagari, seperti membangun sekolah SMP, Pembangunan SMP tersebut juga dibantu oleh IKPL, uang membuat lapangan bola kaki sekaligus biaya pembebasan tanah juga dibantu oleh IKPL, sedangkan yang terbaru yaitu membuat gedung serba guna, gedung serbaguna 100% dana nya dari IKPL (wawancara, 7 Juli 2018).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa IKPL tidak memberikan target kepada setiap anggotanya, dikarenakan IKPL ini hanya bertugas membantu pembangunan di kampung, bukan 100% kewajiban dari IKPL sendiri dikarenakan dikampung mempunyai pemerintahan yang dipegang oleh WaliNagari, tetapi sebagian pembangunan yang dilakukan di Nagari Padang Luar ada yang di bantu secara keseluruhan (dari awal sampai pembangunan selesai) oleh IKPL, salah satunya adalah pembangunan gedung serba guna.

- c. Proses akhir dari setiap dana yang terkumpul dari masing-masing perantau.

Dana yang diberikan IKPL untuk Nagari Padang Luar semuanya tidak memiliki anggaran seperti pada pemerintahan.

Contoh :

Nagari Padang Luar mendapatkan dana dari pemerintah untuk pembangunan Nagari sebesar Rp. 1.000.000,- dari dana tersebut Rp. 500.000.000,- untuk irigasi dan Rp. 500.000.000,- lagi buat infrastruktur jalan.

Sedangkan IKPL apabila mendapatkan dana sebesar Rp.800.000.000,- dan dana itu telah ditetapkan untuk sebuah perencanaan maka dana itu hanya digunakan pada perencanaan yang

ditentukan tersebut, jika ada perencanaan pembangunan lain maka mereka mengadakan pengumpulan dana kembali agar dana tadi terfokus pada satu perencanaan awal saja. Contohnya ingin membangun gedung serba guna, maka dana tadi harus untuk membangun gedung serba guna 100% jika pada saat pembangunan berlangsung didapatkan kebutuhan lain, seperti perbaikan jalan, maka dana untuk perbaikan jalan tersebut akan mereka kumpulkan lagi dari para perantau. Bukan dari dana pembangunan gedung serba guna yang belum terpakai digunakan untuk pembangunan jalan, hal ini bertujuan agar pembangunan sesuai dengan rencana awal. Dipertegas dalam hasil wawancara dengan salah satu Informan Bujang (40 tahun) selaku sekretaris IKPL JABODETABEK.

Apabila di kampung ada yang ingin membuat sesuatu atau membangun sesuatu, jadi dananya langsung di khususkan kepada apa yang akan di buat atau dibangun, tidak seperti anggaran daerah yang di bagi-bagi untuk beberapa pembangunan. Bagi IKPL sesuai kebutuhan apa yang diminta orang kampung, misalnya di kampung sekarang ingin membuat gedung serba guna, lalu seluruh IKPL bergerak mencari sumbangan dana untuk membuat gedung serba guna sesuai permintaan dari kampung. Setelah sumbangan terkumpul, IKPL langsung mengirimkan kepada panitia pembangunan gedung serba guna, kalau untuk yang lainnya seperti mesjid-mesjid, itu baru kepada masing-masing mesjid akan mereka adakan pengumpulan dana kembali untuk mesjid yang akan di bangun atau di renofasi (wawancara, 7 Juli 2018).

- d. Bentuk kegiatan yang di laksanakan IKPL dalam proses pengumpulan dana di perantauan

Salah satu bentuk kegiatan Ikatan Keluarga Padang Luar adalah dengan mengadakan halal bi-halal dirantau. Pada tahun ini IKPL mengadakan acara halal bi-halal sambil buka puasa bersama di perantauan di Hotel Mega Angrek yang bertepatan pada hari Jumat 7

Juni 2017. Dalam acara halal bi-halal yang mereka adakan di hotel Mega Anggrek yang terletak di jalan Arjuna Selatan no. 4 kelurahan kemanggisan, kota Jakarta Barat. Tujuan mereka adakan acara halal bi-halal dirantau adalah untuk mempererat tali silaturahmi antara anggota IKPL dan masyarakat Padang Luar dirantau. Acara halal bi-halal dirantau tujuannya selain untuk mempererat tali silaturahmi juga untuk menggalang dana pembangunan kampung halaman di Nagari Padang Luar.

Susunan acaranya dimulai dari berkumpulnya anggota IKPL, acara dimulai dari pukul 16.00 Wib di Hotel Mega Anggrek dengan acara salam-salaman, dilanjutkan dengan tauziah agama sampai azan magrib, sholat berjamaah dan buka puasa bersama. Dilanjutkan dengan adanya hiburan seperti nyayi bersama, dan pada acara hiburan berlangsung pengurus IKPL juga tidak lupa akan pembangunan kampung halaman. Disini pengurus IKPL menggalang dana dengan membagikan proposal kepada anggota IKPL dalam hal pembangunan kampung halaman dan pada acara halal bi-halal cara menggalang dananya adalah dengan melobi atau merayu donatur agar tertarik untuk menyumbang untuk pembangunan kampung halaman.

Dari hasil merayu atau melobi perantau, maka terkumpul dana dari IKPL sebesar Rp. 120.000.000,- yang mereka alokasikan untuk pembangunan kampung halaman, mesjid Rp 12.000.000,- jalan Rp 23.000.000,- mushola Rp. 5.000.000,- beasiswa bagi anak yang kurang mampu Rp. 8.000.000,- untuk santunan anak yatim ditetapkan per kepala Rp. 1.000.000,- jadi total untuk anak yatim adalah Rp. 45.000.000,- untuk lapangan sepak bola Rp 10.000.000,- untuk REMRA (Remaja Mesjid Raya Padang Luar) Rp. 2.000.000,- untuk pembangunan gedung serba guna Rp 15.000.000,- dana ini digunakan untuk pembangunan kampung halaman (wawancara, Juli 2018). Diperkuat oleh salah satu informan yang menjelaskan bahwa:

“kami di perantauan sama dengan di kampung rutin mengadakan acara halal bi-halal yang merencanakan satu kali dalam setahun yang dihadiri oleh anggota IKPL khususnya yang di JABODETABEK pada tahun ini IKPL mengadakan acara halal bi-halal yang bertempat di hotel mega anggrek yang berlangsung pada hari jum. at 7 juni 2017 yang berlangsung dari pukul 18. 00- 22. 00 Wib. Adapun susunan acara dalam halal bi-halal ini adalah berkumpul pada jam 16. 00 Wib, lanjut dengan acara hiburan menyanyi. Maka kami melakukan menggalang dana untuk pembangunan kampung halaman yaitu, maka terkumpul dana dari IKPL sebanyak Rp. 120.000.000,- yang merencanakan untuk pembangunan kampung halaman, mesjid Rp 12.000.000,- jalan Rp 23.000.000,- mushola Rp. 5.000.000,- beasiswa bagi anak yang kurang mampu Rp. 8.000.000,- untuk santunan anak yatim ditetapkan per kepala 1 juta jadi total untuk anak yatim adalah 45.000.000,- untuk lapangan bola kaki Rp. 10.000.000,- untuk Remra (Remaja Mesjid Raya Padang Luar) Rp. 2.000.000,- untuk pembangunan hall Rp 15.000.000,”(wawancara, 5 Juli 2018 dengan Ibu Asri (48 tahun)).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa IKPL Mengadakan halalbi-halal di rantau satu kali dalam setahun. Yang pada tahun ini mereka adakan pada tanggal 7 Juni 2017. Acara halal bi-halal berlangsung di hotel Mega Anggrek yang berada di jalan Arjuna Selatan no 4. Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah, kota Jakarta Barat. Acara dihadiri oleh anggota IKPL yang ada di rantau khususnya daerah JABODETABEK. Dalam acara halal bi-halal di rantau adanya susunan acara terdiri dari berkumpul pada jam 16. 00 Wib dilanjutkan dengan acara salam-salaman, tausiah agama, sholat bersama, makan bersama, lanjut dengan hiburan dan menggalang dana

untuk pembangunan kampung halaman untuk Nagari Padang Luar. Cara mengumpulkan dana adalah dengan cara melobi atau merayu donatur untuk bisa membantu anggaran biaya di halal bi-halal diperantauan.

- e. Upaya dari pengurus IKPL jika dana yang telah di targetkan pada masing-masing perantau tidak tercapai

Masing-masing anggota IKPL tidak ditargetkan dalam memberikan bantuan untuk Nagari Padang Luar.

Contoh :

Masing-masing warga IKPL yang berdagang di kios-kios kecil, lapak kaki lima (5) dan juga warga yang bekerja menjual barang orang lain harus membayar iuran masing-masingnya wajib memberi bantuan sebesar Rp. 200.000,-/orang, sedangkan bagi masyarakat atau warga IKPL yang sudah mempunyai Toko atau Ruko harus memberikan bantuan masing-masingnya Rp. 500.000,-/orang, seandainya bagi pengusaha yang telah memiliki kompeksi/perusahaan sendiri sekaligus pengacara harus memberi bantuan Rp. 1.000.000,- /orang (wawancara 2018)

Karena tidak ada target pada masing-masing perantau sesuai golongannya maka dana rutin dari IKPL tidak ada untuk Nagari Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Bagi IKPL, yang penting warga Padang Luar di perantauan ikut serta membantu pembangunan yang akan dilaksanakan di kampungnya. Dipertegas dari hasil wawancara dengan salah satu informan Bujang (40 tahun) selaku sekretaris IKPL JABODETABEK.

Sebenarnya untuk anggaran dana tadi, masing-masing perantau tidak pernah ditargetkan, yang penting ikut serta, seandainya ada yang kurang-kurang sedikit, itu bakalan ditambah oleh warga IKPL yang mempunyai rezeki yang berlebih, mereka juga akan melebihi memberikan uangnya untuk menutupi kekurangan tadi dari donatur-donatur atau pengusaha-pengusaha kita (wawancara, 7 Juli 2018).

f. Bentuk Kendala yang dihadapi oleh Pengurus IKPL dalam pengumpulan dana

1) Ekonomi

Maksud dari ekonomi disini yaitu keadaan keuangan para warga IKPL di perantauan. Karena biasanya jumlah sumbangan per pribadi perantau juga bergantung pada keadaan pasar. Jika keadaan pasar membaik maka biasanya jumlah sumbangan dana yang diberikan oleh pribadi perantau dalam jumlah besar. Namun jika keadaan pasar memburuk maka nominal jumlah sumbangan danaperorangan menurun. Seperti Halnya hasil wawancara dari salah satu perantau pedagang kakilima Pakiah ramat (27 tahun) warga.

masalah sumbangan bagi saya pribadi tergantung dari rezeki yang dapat, seandainya menjalankan sumbangan ke pasar pas keadaan pasar baik (jual beli banyak), sayamemberikan sumbangan berlebih, tetapi kalau pasar lagi sepi maka jumlah sumbangan yangdiberikan tidak seperti pasar membaik (berkurang), soalnya perekonomiantergantung pada keadaan pasar (wawancara, 6 Juli 2018).

2) Loyalitas pribadi perantau

Loyalitas pribadi perantau yang dimaksud tergantung pada sikap pribadi masing-masing, karena tidak semua kita bermurah hati dalam membagi rezeki yang kita terima, seperti halnya hasil wawancara dari salah satu ketua DPC cipulir Edi Ardiyansah (47 tahun)

Masalah loyalitas tergantung hati masing-masing perantau, apabilaorangnya punya sifat yang pelit, pasar sepi maupun ramai tetap saja pelit, seperti pengalaman saya yang pernah terjun langsung ke lapangan menjalankan atau mengumpulkan dana tersebut, saya pergi ke Tokonya, mereka sudah menjadi juragan

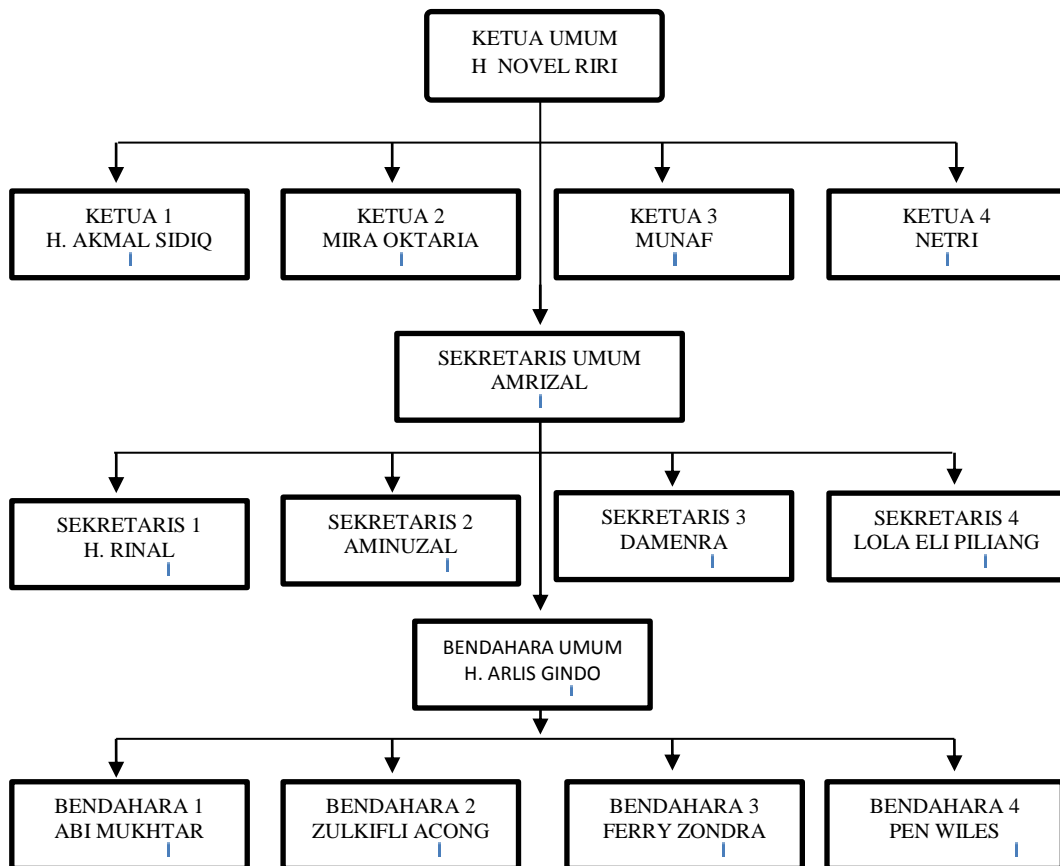
besar, barang di tokonya banyak, jual belinya rami, disaat saya mendatangi tokonya,seandainya seseorang mempunyai sifat yang pelit maka mereka pasti akan memberikan bantuan/sumbangan sedikit, padahal orang yang berbelanja ditokonya banyak, dan tidak sepatasnya dia memberikan sumbangan sedikit, mereka memberi tapi loyalitas nya tidak ada, itulahkendalanya, kadang di pemikiran kita merekarasa-rasa memberilebih karna kekayaannya, tetapi mau gimana lagi seperti itu sifat seseorang (wawancara, 5 Juli 2018).

g. Peningkatan dana dari tahun ke tahun

Dari tahun ke tahun jumlah dana bantuan yang diberikan IKPL untuk Nagari Padang Luar selalu mengalami peningkatan, dapat dipastikan karena dari tahun ke tahun kebutuhan masyarakat atau Nagari sendiri mengalami peningkatan, dari IKPL untukNagari Padang Luar, apabila ingin memberikan dana kepadakampung, masyarakat kampung halaman harus membuat perencanaan yang dilampirkan dalam sebuah proposal, apa perencanaannya, berapa butuh biaya dalam perencanaannya dan sekaligus kapan mereka adakan perencanaan tersebut, apabila masyarakat telah memenuhi persyaratan, maka IKPL baru bisa memproses perencanaan yang akan dilaksanakan di Nagari Padang Luar dan tiga(3) hari kemudiandana bantuan langsung dicairkan kepada panitia pelaksana pembangunan. Salah satu contoh:pembangunan dulunya untuk 1mx1m pencoran jalan dibutuhkan dana Rp. 100.000,- terpenuhi namun pada saat sekarang untuk 1mx1m dana dibutuhkan Rp. 250.000,- juga terpenuhi berarti meningkatnya harga pasar, jumlah dana kita dari IKPL juga bisa meningkat. (wawancara, 5 Juli 2018).

3. Struktur Organisasi IKPL

STRUKTUR ORGANISASI IKPL (IKATAN KELUARGA PADANG LUAR) JABODETABEK



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi IKPL
(Ikatan Keluarga Padang Luar JABODETABEK)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara pengolahan data melalui hasil wawancara dengan warga Nagari Padang Luar yang berada di perantauan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Warga IKPL yang berada di perantau sangat berantusias dalam hal pembangunan untuk tujuan memajukan Nagari dikampung, ini dapat dilihat dari pembangunan fisik dan non fisik yang telah dilaksanakan perantau di kampung halaman. Sebahagian pembangunan fisik dan non fisik yang telah dilaksanakan dikampung halaman merupakan hasil dari pengumpulan dana dari setiap pribadi warga Nagari Padang Luar yang berada diperantauan. Salah satu strategi yang di anggap efektif dalam hal pengumpulan dana diperantauan yaitunya adalah dengan menunjuk beberapa warga IKPL yang di anggap mampu sebagai Donatur dan juga taklepas dari peran dana iuran pribadi warga IKPL di JABODETABEK secara keseluruhan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi IKPL dalam menggalang dana untuk pembangunan Nagari di Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yaitunya.
 - a. Faktor ekonomi yang dipengaruhi oleh keadaan pasar.
 - b. Loyalitas dari setiap pribadi perantau, karna sebagian jumlah dana yang mereka ajukan tidak bersifat wajib namun diserahkan sesuai dengan keinginan dari hati nurani masing-masing pribadi perantau.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh kesimpulan, maka disarankan :

1. Kepada pihak pengurus organisasi IKPL ini, diharapkan dengan adanya penelitian ini terhadap masyarakat yang berasal dari Padang Luar agar selalu ingat dengan kampung halamannya dan bersama-sama membantu untuk pembangunan Nagari di Jorong Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
2. Dalam hal strategi pengumpulan dana yang telah diterapkan oleh pengurus IKPL saat sekarang untuk masa-masa selanjutnya mempunyai strategi seperti mengadakan pengumuman dana wajib perbulan namun dengan nominal yang tidak diwajibkan pada setiap pribadi perantau.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menjadi pedoman untuk penulisan skripsi selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardana ,I. K, Mujiati, N. W & Utama I. W. M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Assauri, Sofjan. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta:Grafindo Persada.
- Asnawi. 2012. *Kronologi Nagari Desa Dan Nagari*. Sukabina. Padang.
- David, Fred R. (2012). *Manajemen Strategis Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erizal, G. 2010. *Pantun Minangkabau Dalam Perpektif Budaya Dan Pendidikan*. UNP Per. Padang.
- Jamaludin, N. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Pustaka setia. Bandung.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu. 2016. *Isbd Ilmu Sosial Budaya Dasar*. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Sajogyo, P. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta.
- Simamora, Hendri. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIIE YKPN.
- Sumitro, 1994. *Dasar Teoti Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Media Group.
- Sutrisno, Edy.2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khairul. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Husein. (2010). *Desain Manajemen Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Udaya, Jusuf, dkk. (2013). *Manajemen Stratejik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.